

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
BERBASIS ANDROID DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA
NEGERI 7 PINRANG**



OLEH

**EDWIN ARIF
NIM: 16.1100.125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
BERBASIS ANDROID DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA
NEGERI 7 PINRANG**



OLEH

**EDWIN ARIF
NIM: 16.1100.125**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Edwin Arif

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.125

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR: 082.4 TAHUN 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, S.Ag., M.Ag. (.....) 

NIP : 19700627 200801 1 010

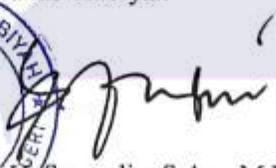
Pembimbing Pendamping : Muh. Ahsan, S.Si., M.Si. (.....) 

NIP : 19720304 200312 1 004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001 9

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Edwin Arif

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.125

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

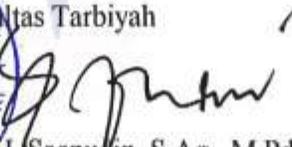
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR: 082.4 TAHUN 2020

Tanggal Kelulusan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, S.Ag., M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Muh. Ahsan, S.Si., M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001



2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.



3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Dr. Usman, S.Ag., M.Ag. selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penelitian skripsi ini.
5. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku dosen metode penelitian pendidikan yang selama ini membimbing penulis dalam penelitian skripsi.
6. Seluruh dosen program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Drs. Ikhwan Matu, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Pinrang serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Hj. Habsiah, S.Ag., M.Pd. dan Normal Ariani, S.Ag. selaku guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam serta segenap peserta didik kelas X yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan tahun 2016 yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran kosntruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 09 Juni 2021
28 Syawal 1442 H

Penulis,



Edwin Arif
NIM: 16.1100.125



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Edwin Arif
NIM : 16.1100.125
Tempat/ Tgl. Lahir : Bulu, 27 Maret 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 09 Juni 2021

Penyusun,



Edwin Arif
NIM: 16.1100.125

ABSTRAK

Edwin Arif. *Penggunaan Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Usman dan Bapak Muhammad Ahsan)

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang, mengetahui cara penggunaan media *power point* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang, mengetahui apakah terdapat perbedaan antara peserta didik yang menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dengan peserta didik yang menggunakan media *power point* di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Quasi Experimental* dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis data dan analisis inferensial (pengujian hipotesis).

Hasil kajian menunjukkan bahwa: 1) penggunaan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pinrang ini dibuktikan berdasarkan angka Sig. (2-tailed) = 0,000 \leq α = 0,05, 2) penggunaan media *power point* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pinrang hal ini dapat dibuktikan berdasarkan angka Sig. (2-tailed) = 0,000 \leq α = 0,05, 3) terdapat perbedaan antara peserta didik yang menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dengan peserta didik yang menggunakan media *power point* pada di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-quran peserta didik yang diajar dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android lebih tinggi atau lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media *power point* hal ini dapat diketahui melalui tabel *Equal variances assumed* dimana pada kolom bagian *t-test for equality of means* diperoleh harga $t = -18,981$ dengan $df = 58$ serta sig (2-tailed) = 0,000 \leq α = 0,05.

Kata Kunci: Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android, Kemampuan Membaca Al-quran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	12
1. Media.....	12
2. Pembelajaran	14
3. Media Pembelajaran	18
4. Aplikasi Berbasis Android	21

5. Aplikasi Tajwid Berbasis Android	22
6. Ilmu Tajwid	23
7. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	27
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
E. Definisi Operasional Variabel	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
B. Pengujian Persyaratan Analisa Data	61
C. Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP	
A. SIMPULAN	78
B. SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	I
KERANGKA ISI TULISAN (<i>Out Line</i>)	V

LAMPIRAN- LAMPIRAN..... VI
BIODATA PENULIS LI



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan	9
2	Tabel 2.2 Huruf Hijaiyyah beserta penyebutannya	23
3	Tabel 3.1 Pretest posttest control group design	34
4	Tabel 3.2 Populasi kelas X SMA Negeri 7 Pinrang	39
5	Tabel 3.3 Sampel Penelitian	40
6	Tabel 3.4 Kisi-kisi test instrument penelitian	43
7	Tabel 3.5 keterangan hasil uji validitas butir soal	45
8	Tabel 3.6 rekap uji releabilitas analisis soal	47
9	Tabel 3.7 Kategori Tingkat Kesukaran	49
10	Tabel. 3.8 Rekap Data Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal	50
11	Tabel. 3.7 Implementasi Nilai Daya Pembeda	50
12	Tabel. 3.9 Rekap Data Hasil Uji Daya Beda Butir Tes	51
13	Tabel 4.1 Hasil analisis deskriptif	52
14	Tabel 4.2 Pengkategorian nilai	52
15	Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pre test kelas kontrol	53
16	Tabel 4.4 Histogram pre test kelas control	54
17	Tabel 4.5 Distribusi frekuensi post test kelas kontrol	54
18	Tabel 4.6 Histogram post test kelas kontrol	55
19	Tabel 4.7 Distribusi frekuensi pre test kelas experiment	55
20	Tabel 4.8 Histogram pre test kelas experiment	56
21	Tabel 4.9 Distribusi frekuensi post test kelas experiment	56
22	Tabel 4.10 Histogram post test kelas experiment	57
23	Tabel 4.11 One sample kolmogorov smirnov test	58
24	Tabel 4.12 One sample kolmogorov smirnov test	59
25	Tabel 4.13 Test of homogeneity of variances	60
26	Tabel 4.14 Test of homogeneity of variances	60

27	Tabel 4.15 Test of homogeneity of variances	61
28	Tabel 4.16 Paired samples statistics	61
29	Tabel 4.17 Paired samples correlations	62
30	Tabel 4.18 Paired samples test	62
31	Tabel 4.19 Paired samples statistics	63
32	Tabel 4.20 Paired samples correlations	63
33	Tabel 4.21 Paired samples test	64
34	Tabel 4.22 Group statistics	65
35	Tabel 4.23 Independent samples test	66



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	
2.	Dokumentasi	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
1	RPP Kelas Eksperimen
2	RPP Kelas Kontrol
3	Instrumen Pengamatan
4	Uji validitas dan reliabilitas instrument
5	Soal pre test dan post-test sebelum Uji Validitas
6	Soal pre test dan post-test setelah Uji Validitas
7	Surat keterangan konsultasi instrumen penelitian
8	Hasil pre test dan post test kelas experimen dan kontrol
9	Absen Belajar
10	Penetapan pembimbing Skripsi
11	Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
12	Rekomendasi Penelitian
13	Surat Keterangan Telah Meneliti
14	Dokumentasi
15	Tabel t
16	Biografi Penulis

Pedoman Transliterasi:

Huru f	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)

ع	„ain	”	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
فا	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
و	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
-	ha	H	Ha
ء	hamza h	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

PAREPARE

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Sesuai UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan media yang disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidik sekurang-kurangnya dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan bersahaja agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti halnya penggunaan media pembelajaran khususnya penggunaan *smartphone* android yang dapat menunjang proses pembelajaran.

¹Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

Pada zaman modern ini seorang pendidik harus cermat dalam memilih media yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran dapat memberikan suasana baru pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik agar dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Dengan menggunakan teknologi berupa telepon pintar atau *smartphone* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran terkhusus pada materi tajwid yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an yang maksimal, dapat dilakukan dengan berbagai upaya dan salah satu upaya tersebut lewat penggunaan *smartphone* yang berbasis android. Pendidik bukanlah satu-satunya faktor utama yang membuat peserta didik berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an karena, ada hal lain yang menunjang proses pembelajaran dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik. Seiring dengan berjalannya waktu, pendidikan semakin mengalami perkembangan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan media sehingga memudahkan pendidik dalam menyajikan materi.

Penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran sebagai penarik perhatian dan membuat peserta didik tetap fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* serta fitur-fitur yang tersusun rapi dan sistimatis sehingga penggunaannya akan lebih efektif khususnya yang dapat menimbulkan stimulus yang menyebabkan peserta didik lebih fokus kepada pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan *review* yang dilakukan oleh Levie & Levie mengenai hasil dari penelitian tentang pembelajaran melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal, menyimpulkan bahwa

stimulus visual membuahakan pembelajaran yang lebih baik pada tugas seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan fakta dan konsep.²

Berdasarkan pendapat tersebut di atas menunjukkan betapa pentingnya membuat suatu terebosan baru untuk menciptakan suasana belajar yang sangat menarik sesuai dengan minat peserta didik.

Penggunaan *smartphone* berbasis android merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai fungsi dalam proses pembelajaran. Pengoperasian *smartphone* android dalam proses pembelajaran harus mendapat perhatian khusus oleh pendidik sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana mengoperasikan aplikasi pada *smartphone* tersebut agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Seseorang yang berprofesi sebagai guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan dalam mengajar sehingga tidak membuat peserta didik jenuh dalam belajar. Selain itu juga harus memiliki kompetensi, motivasi kerja dan kinerja yang professional. Mengajar PAI bukan hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran saja kepada peserta didik tetapi mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai dan melakukan evaluasi.

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas yang masih menggunakan media visual seperti papan tulis, sehingga sering dirasakan oleh peserta didik pembelajaran yang membosankan dan dapat membuat peserta didik tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung.

²Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 65.

Demikian halnya yang terjadi di SMA Negeri 7 Pinrang, hampir semua pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan media papan tulis maupun *power point* yang dinilai membosankan oleh peserta didik, sehingga biasanya didapati peserta didik yang sedang tertidur dan kadang pula berbicara dengan temannya sedangkan proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan calon peneliti ke pendidik di SMA Negeri 7 Pinrang bahwa tampak berbagai macam tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti peserta didik yang hanya fokus pada *smartphone* yaitu mengakses sosial media seperti *faceebook*, *instagram*, *whatsApp*, atau bahkan bermain *game online*.

Pendidik juga menjelaskan bahwa peserta didiknya gemar dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkhusus pada materi yang membahas tentang ilmu tajwid namun, mereka cenderung jenuh dengan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi. Selaras dengan hal itu, suasana penggunaan android di SMA Negeri 7 Pinrang juga sangat digemari oleh semua peserta didik, hal ini dipicu karena perkembangan teknologi yang sangat pesat yang menyebabkan peserta didik mengalami ketergantungan pada android.³

Oleh karena itu calon penulis ingin mencoba menerapkan metode belajar berbasis android untuk meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid membaca Al-quran peserta didik SMA Negeri 7 Pinrang dan hal ini dianggap peneliti sebagai kesempatan yang sangat baik untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis android dengan melihat perilaku peserta didik yang gemar menggunakan android. Namun masih kurang

³Habsiah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pinrang tanggal 09 November 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik setelah menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis android di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik setelah diterapkan media *power point* di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Alquran terhadap peserta didik yang menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis android dengan peserta didik yang menggunakan media *power point* di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik sesudah penggunaan aplikasi ilmu tajwid berbasis android di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik sesudah diterapkan media *power point* di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Alquran terhadap peserta didik yang menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis android dengan peserta didik yang menggunakan media *power point* di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

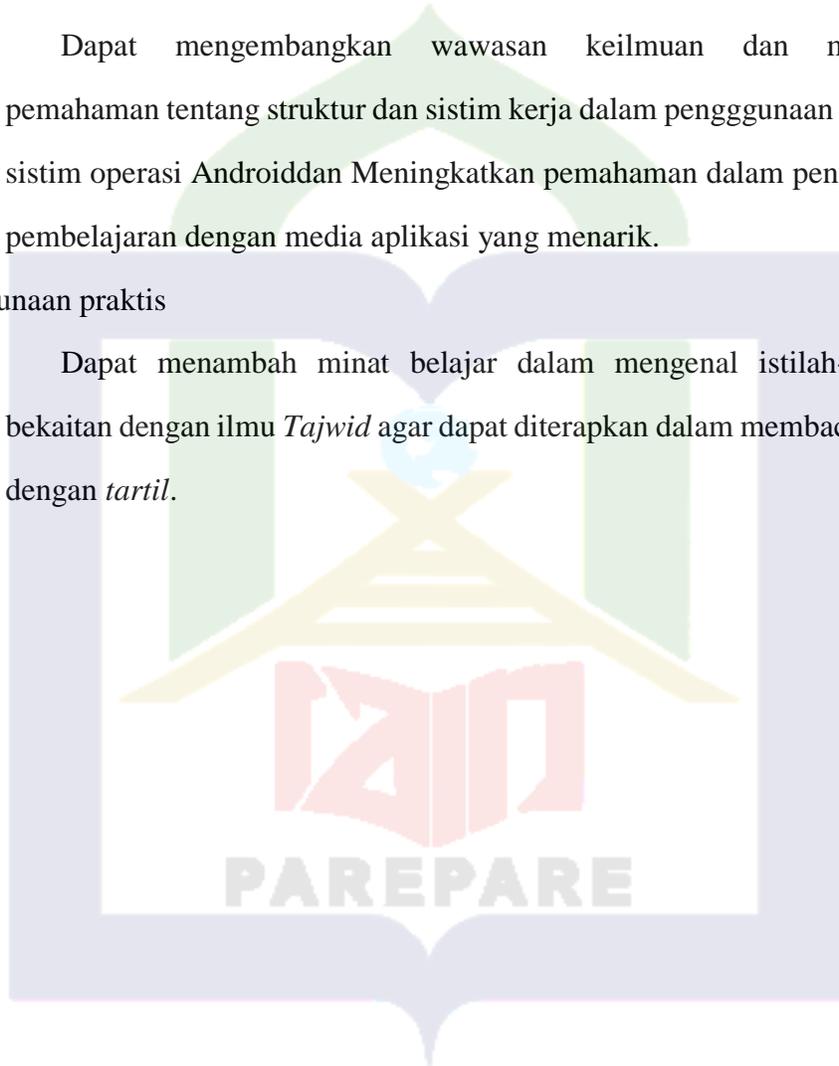
Dari beberapa tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memiliki kegunaan seperti yang diharapkan peneliti yaitu meliputi:

1. Kegunaan Teoretis

Dapat mengembangkan wawasan keilmuan dan meningkatkan pemahaman tentang struktur dan sistim kerja dalam penggunaan aplikasi pada sistim operasi Android dan Meningkatkan pemahaman dalam penyajian materi pembelajaran dengan media aplikasi yang menarik.

2. Kegunaan praktis

Dapat menambah minat belajar dalam mengenal istilah-istilah yang berkaitan dengan ilmu *Tajwid* agar dapat diterapkan dalam membaca Al- Qur'an dengan *tartil*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana, Wahyu Nurhidayat yang meneliti tentang Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android. Penelitian ini sangat erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti. Penelitian tersebut merupakan pengembangan salah satu aplikasi pembelajaran ilmu tajwid pada perangkat android. Dalam tahap perancangan aplikasi dan pengembangan aplikasi, Aso Sudiarjo dkk menggunakan metode Luther, Menurut Luther (1994) terdapat 6 tahap yaitu, *Concept* (Pengonsepan), *Design* (Pendesainan), *Material Collecting* (Pengumpulan Bahan dan Materi), *Assembly* (Penbuatan/pengkodean), *Testing* (Pengujian), *Distribution* (Pendistribusian).⁵seadaangkan pada penelitian ini, fokus pada penggunaan aplikasi ilmu tajwid yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik di SMA Negeri 7 Pinrang yang gemar menggunakan android saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dapat dilihat di tabel berikut.

⁵Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana dan Wahyu Nurhidayat. *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android*, Vol. 5. No.2 (Jurnal: STMIK Bina Sarana Global, 2015), h. 54 dan 56.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan

Judul: Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android	Judul: Penggunaan Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pesertadidik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.
Merupakan pengembangan pembuatan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android.	Menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android sebagai media pembelajaran
Fokus penelitian yaitu meningkatkan kemampuan mempelajari hukum tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.	Fokus penelitian yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid.

Deasy Permatasari dan Andri Falah yang meneliti tentang Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android. Penelitian yang dilakukan oleh Deasy dan Andri sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti. Penelitian tersebut merupakan pembuatan salah satu aplikasi pembelajaran ilmu tajwid pada perangkat android. Tujuan dari pembuatan mempelajari aplikasi Tajwid untuk memfasilitasi anak-anak untuk memahami dan menguasai pembacaan materi. Dengan penerapan pembelajaran Tajwid, anak-anak dimudahkan untuk memahami tentang materi tajwid ini dan juga memudahkan pembacaan dengan mempertimbangkan berbagai bacaan hukum dan tanda baca serta menentukan kemampuan anak dengan latihan navigasi

dalam aplikasi pengajian. Peneliti menggunakan metode penelitian pengumpulan data, termasuk penggunaan observasi, wawancara, dan kuesioner. Metode yang digunakan adalah pengembangan dari RUP (Process Amerika Rasional) dan pendekatan berbasis obyek.⁶ Hal ini berkaitan erat dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yang akan mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran ilmu tajwid berbasis android yaitu aplikasi pada perangkat android yang akan digunakan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman terhadap hukum tajwid. Penelitian ini juga erat kaitannya dengan rancangan penelitian yaitu menjadikan aplikasi ilmu tajwid sebagai media pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya melakukan pengembangan aplikasi dan penelitian ini fokus pada penggunaan aplikasi. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan

Judul: Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android	Judul: Penggunaan Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pesertadidik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.
Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner.	Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu observasi, tes dan dokumentasi.
Metode yang digunakan adalah	Metode yang diguunakan adalah

⁶Deasy Permatasari dan Andri Falah, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*, Jurnal: Madrasah Ar-Rahman Bandung (2019), h. 1.

<p>pengembangan dari RUP (Process Amerika Rasional) dan pendekatan berbasis obyek.</p>	<p>pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain <i>Quasi eksperimen</i>.</p>
<p>Penelitian ini menerapkan proses pembelajaran Tajwid pada anak-anak sehingga dimudahkan untuk memahami tentang materi tajwid ini dan juga memudahkan pembacaan dengan mempertimbangkan berbagai bacaan hukum dan tanda baca serta menentukan kemampuan anak dengan latihan navigasi dalam aplikasi pengajian.</p>	<p>Pada penelitian ini menerapkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid.</p>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas terdapat persamaan yang relevan dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yaitu menggunakan perangkat android sebagai media pembelajaran yang efektif dan diminati oleh peserta didik adapun. Adapun perbedaan dari kedua hasil penelitian di atas, yaitu pada penelitian tersebut merupakan pengembangan dari sebuah aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android sedangkan penelitian ini hanya menggunakan menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid tersebut.

C. Tinjauan Teori

1. Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang adalah bentuk jamak dari *medium* batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.⁷ Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وساطة) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸ Oleh karena itu media dapat diartikan bahwa media adalah alat penghubung antara pengirim pesan kepada penerima pesan, baik media itu berupa bahan (*software*) dan alat (*hardware*).

Menurut Gerlach dan Ely dalam Rostina menyatakan bahwa media dapat dipahami secara garis besarnya merupakan manusia, materi atau kejadian yang dapat membangun kondisi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁹ Dari pendapat Gerlach dan Ely menyatakan bahwa sesuatu yang menjadi bahan pendukung pada proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dapat disebut sebagai media.

Association for Education and Communication Technology (AECT) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.¹⁰

Dari defenisi yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan atau informasi yang dapat

⁷Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 5.

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 3.

⁹Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 4.

¹⁰Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 4-5.

memberikan stimulus baik pikiran dan perasaan, dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa peserta didik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pada hakikatnya proses pembelajaran yakni proses komunikasi. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana pendidik dan peserta didik bertukar informasi untuk mengembangkan ide. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurangnya minat dan sebagainya.

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu Verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (Komunikan), dan tujuan pembelajaran.¹¹

Hendaknya pendidik memperhatikan penggunaan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien beserta media dapat berguna sebagai penunjang pembelajaran. Ketika pendidik menggunakan media pada proses pembelajarannya memungkinkan peserta didik tidak jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

¹¹Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 5-6.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain macam-macam media dilihat dari jenisnya diantaranya.

a. Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recoder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk individu yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang mempunyai unsur gambar yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja. Media visual ini akan menampilkan gambar diam seperti film *strip* (filem Rangkai), *slides* (filem bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan.

c. Media Audio-visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kelebihan di bandingkan dengan jenis media pertama dan kedua.¹²

Dapat ditarik kesimpulan dari ketiga jenis media di atas dapat mewakili seluruh karakteristik media yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena sesuai dengan salah satu fungsi media yaitu memudahkan pendidik mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

2. Pembelajaran

Pembelajaran sering dikaitkan dengan belajar mengajar sebagai terjemahan dari istilah “*Instruksional*” yang terdiri dari dua kata “belajar dan mengajar”. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut aliran behavioristik kegiatan belajar terjadi karena adanya kondisi/ stimulus dari lingkungan sehingga belajar merupakan respon dari stimulus lingkungan yang menjadikan belajar tidaknya seseorang tergantung pada faktor kondisional dari lingkungan.¹³

Tujuan pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Tujuan

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 124-125.

¹³Widoyoko Eko Putro, *Evaluasi program pembelajaran*, Vol. 91. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 3.

pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.¹⁴

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.¹⁵

Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya di dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Adapun ciri – ciri pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis¹⁶

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran yang dikemukakan oleh Sugandi, dkk dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh semua orang yang berada di dunia pendidikan.

¹⁴Sugandi, Achmad, dkk, *Teori Pembelajaran*, (2000), h. 25.

¹⁵Sugandi, Achmad, dkk, *Teori Pembelajaran*,(2000), h. 25.

¹⁶Sugandi, Achmad, dkk, *Teori Pembelajaran*,(2000).

a. Prinsip – Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk antara lain adalah:

1) Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

4) Keaktifan Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

5) Mengalami Sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

6) Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf *insight*, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan *pekerjaan* rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

7) Materi Pelajaran yang Menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

8) Balikan dan Penguatan

Balikan atau *feedback* adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

Penguatan atau *reinforcement* adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

9) Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.¹⁷

3. Media Pembelajaran

Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru/pendidik) menuju kepada penerima (siswa/peserta didik).¹⁸ Oleh karena itu ketika pendidik menggunakan media dalam proses pembelajaran, secara tidak langsung dapat membuat informasi atau pesan dari komunikator dapat sampai kepada komunikan secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa unsur yang sangat penting dan menunjang pembelajaran, dan salah satu unsur tersebut yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua unsur tersebut sangatlah erat hubungannya dalam proses pembelajaran di kelas, yang mana metode mengajar akan mempengaruhi media dalam pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang khususnya pendidik yang menggunakan media dalam proses pembelajarannya, diharapkan pendidik dapat membuat peserta didik menerima pembelajaran tidak hanya sekadar meniru dan melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi pendidik dapat

¹⁷Sugandi, Achmad, dkk, *Teori Pembelajaran*, (2000), h.27.

¹⁸Daryanto, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 8.

menggiring peserta didiknya agar lebih aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya.¹⁹

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar, bahkan dapat membawa pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahamannya pada mata pelajaran tertentu, terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mempelajari tentang ilmu tajwid yang tergolong sukar untuk dipahami. Sehingga dengan adanya penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut.

Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- b. Fungsi motivasi. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.
- c. Fungsi kebermaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif.
- d. Fungsi penyamaan persepsi. Media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
- e. Fungsi individualitas. Media pembelajaran dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.²⁰

Kelima fungsi di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik, hal ini dibuktikan karena ketiga komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik telah terangkum pada fungsi media pembelajaran. Manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran terjadi karena peserta didik ikut serta tidak hanya dalam pikiran atau

¹⁹Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), h. 117.

²⁰Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 73-75.

mentalnya saja, akan tetapi mereka memperhatikan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan atas fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas maka calon peneliti berpendapat bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang amat sangat besar terhadap kognitif maupun psikomotorik peserta didik, dan penggunaan media lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada peserta didik.

Sudjana dan Rivai dalam Nizwardi dan Ambiyar mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
2. Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata.
4. Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.²¹

Calon peneliti sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai mengenai manfaat media dalam proses belajar, karena pada proses pembelajaran pada umumnya pendidik kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran sehingga dapat membuat peserta didik jenuh saat belajar. Oleh karena itu dengan adanya aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dalam proses pembelajaran dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh, dan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.

²¹Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 7.

4. Aplikasi Berbasis Android

Aplikasi adalah suatu program yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari pengguna. Aplikasi merupakan rangkaian kegiatan atau perintah untuk dieksekusi oleh sebuah sistem perangkat elektronik.

Aplikasi menurut Jogiyanto, aplikasi merupakan penerapan, menyimpan sesuatu hal data, permasalahan, pekerjaan ke dalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau permasalahan yang ada sehingga berubah menjadi suatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal data, permasalahan, pekerjaan itu sendiri.²²

Sedangkan android merupakan merupakan sistem operasi yang digunakan pada *smartphone* untuk mengakses berbagai macam jenis aplikasi yang dapat digunakan terutama pada pembelajaran ilmu tajwid.

Android (*/ˈæn.drɔɪd/; AN-droyd*) adalah sistem operasi berbasis Linux yang dirancang untuk perangkat bergerak layar sentuh seperti telepon pintar dan komputer tablet.²³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi berbasis android adalah aplikasi siap pakai yang direka untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna. Contoh- contoh aplikasi ialah Belajar Tajwid Lengkap & Audio, Kumpulan Ilmu Tajwid Lengkap, Belajar Ilmu Tajwid Lengkap *Offline* dan lain sebagainya yang telah banyak tersedia dan dapat diunduh secara gratis di *google playstore*. Aplikasi-aplikasi yang tersedia sangat mudah diakses oleh peserta didik dan memiliki gambar animasi yang cukup menarik.

²²Jogiyanto, HM, *Sistem Teknologi Informasi*, (Andi. Yogyakarta 2001), h. 22.

²³[https://id.wikipedia.org/wiki/Android_\(sistem_operasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Android_(sistem_operasi)) (Diakses pada 16 Februari 2021 pukul 14.43)

5. Aplikasi Tajwid Berbasis Android

Aplikasi tajwid pada perangkat *smartphone* berbasis android menyiapkan berbagai fitur-fitur yang menarik dan mudah diakses oleh pendidik maupun peserta didik dalam pengoperasiannya, sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Aplikasi tersebut terdapat pada sistim pengoperasian android.

Penggunaan aplikasi yang digunakan oleh calon peneliti untuk melaksanakan proses pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi yang telah tersedia di *play store*. Menurut calon peneliti aplikasi tersebut telah memenuhi kelayakan untuk digunakan pada proses pembelajaran. Karena terdapat di beberapa jurnal ilmiah yang membahas tentang pengembangan maupun penggunaan aplikasi tersebut pada proses pembelajaran sehingga layak untuk digunakan pada penelitian ini. Pada saat proses pembelajaran berlangsung calon peneliti memberikan intruksi kepada semua peserta didik untuk mengunduh aplikasi tersebut untuk digunakan.

Aplikasi Tajwid Al-Quran lengkap dan Audio *offline* di dalamnya berisi pembahasan mengenai tajwid secara lengkap dan menyeluruh. Aplikasi ini sepenuhnya *offline* dan tidak membutuhkan koneksi internet untuk menggunakannya. Dibuat dengan desain menarik, namun tetap simpel dan mudah digunakan.

Tampilan menu aplikasi yang digunakan dalam penyajian materi sangat sistematis dan terstruktur sangat rapi yang mampu memudahkan pendidik dalam mengoperasikan aplikasi tersebut sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Selain pendidik mendapat kemudahan, peserta juga dengan mudah mengoperasikannya sehingga materi menjadi mudah mereka pahami.

Adapun fitur utama pada aplikasi ini yaitu pembahasan tajwid sangat lengkap, 100% *offline* termasuk saat mendengarkan audio MP3, teks Arab sangat jelas dan

mudah dibaca, suara audio jelas dan jernih, audio disetiap contoh lafadznya, ukuran aplikasi sangat kecil dan teks dapat disalin dengan mudah.

6. Ilmu Tajwid

Membaca alqur'an dengan baik dan benar merupakan perintah Allah swt. dan memiliki adab-adab sesuai ajaran Rasulullah saw. seperti mengikhlaskan niat untuk Allah swt., suci dari hadis besar dan kecil, memilih waktu dan tempat yang cocok, menghadap kiblat, bersiwak, membaca istiadzah, membaca basmalah, membaca dengan tartil, memerindah suara dan bacaan aqur'an dan lain sebagainya. Serta hal yang perlu diperhatikan dalam membaca alqur'an selain adab-adab yang diajarkan Rasulullah saw. yaitu penerapan ilmu tajwid yang baik dan benar.²⁴

Tajwīd secara *harfiah* bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwid berasal dari kata *Jawwada* dalam bahasa Arab. Dalam ilmu *Qiraah*, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Sedangkan menurut bahasa, di antara maknanya tahsin, yang berarti memperbaiki atau memeperindah dan menurut istilah tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya.²⁵

Jadi Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci alqur'an. Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Al-Quran. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah *fardhu kifayah* tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca al-Quran adalah *fardhu ain* atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang *mukallaf* atau dewasa.

²⁴Karnaedy, Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 39.

²⁵Karnaedy, Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 39.

a. Huruf Hijaiyyah

Huruf Hijaiyyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al Qur an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyyah juga memiliki peran yang sama.

Tabel 2.2 Huruf Hijaiyyah beserta penyebutannya

No	Huruf	Bunyinya	Transliterasi	Contoh
1.	ا	Alif	A	صَاوِحٌ
2.	ب	Ba'	B	بَاعٌ
3.	ت	Ta'	T	تَوَكَّلْ
4.	ث	Tsa'	Ts	تَوَكَّلْ
5.	ج	Jim	J	جَمْعٌ
6.	ح	Ha'	H	حَرَمٌ
7.	خ	Kha'	Kh	خَشِيءٌ
8.	د	Dal	D	دَرَسَ
9.	ذ	Dzal	Dz	ذَرَبْتُ
10.	ر	Ra'	R	رَوَيْتُ
11.	ز	Za'	Z	زَكَدَ
12.	س	Sin	S	سَارَ
13.	ش	Syin	Sy	شَرَفٌ
14.	ص	Shad	Sh	صَحْرٌ
15.	ض	Dhad	Dh	ضَلَّ
16.	ط	Tha'	Th	طَهَّرَ
17.	ظ	Zha'	Zh	ظَلَمَ
18.	ع	'Ain	'	عَرَفَ
19.	غ	Ghain	Gh	غَرَفٌ
20.	ف	Fa'	F	فَطَنَ
21.	ق	Qaf	Q	قَرَعَ
22.	ك	Kaf	K	كَرَعَ
23.	ل	Lam	L	لَرَفٌ
24.	م	Mim	M	مَرَفٌ

25.	ن	Nin	N	نَ نِ نٌ
26.	و	Wawu	W	وَّ وِ وٌ
27.	ها	Ha'	H	هَ هِ هٌ
28.	ء	Hamzah	'	أَ اِ اٌ
29.	ي	Ya'	Y	يَّ يِ يٌ

b. Izhar

Izhar secara bahasa berarti jelas. Dalam ilmu Tajwid, yang dimaksud dengan izhar adalah bacaan dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf izhar dibaca jelas. Huruf nya : ح خ ع غ ء هـ

Cara membaca izhar halqi adalah jelas, tanpa dengung. Misalnya bacaan **وَأَنَّ كَذُوبًا**

maka huruf wau dengan harakat fathah tanwin tidak boleh dibaca dengung. *Kufuwan ahad.*

c. Idgham

Idgham berarti memasukkan/merubah bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham kepada huruf-huruf idgham. Setiap bacaan idgham adalah dua harakat. Hurufnya : ر, ل, و, م, ن, ي

Idgham Bighunnah adalah idgham yang dibaca dengan secara dengung atau ghunnah. Hal ini terjadi jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari empat huruf hijaiyah sebagai berikut ini, yakni **و-م-ن-ي**.

Contohnya: **وَلَهُبِ**. Maka huruf wau (و) harus dibaca melebur dengan huruf **ب**

sebelumnya. *Lahabiw watab.*

Idgham Bilaghunnah atau bighairi ghunnah adalah idgham yang dibaca tanpa dengung. Hal ini terjadi jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan dua huruf hijaiyah berikut ini **و** dan **ر**. Contohnya: **وَلَهُبِ**. Harus dibaca *walam yakul lahu.*

d. Ikhfa

Ikhfa berarti menyembunyikan/samar, yang maksudnya menyembunyikan atau menyamarkan bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf ikhfa. Semua bacaan dengan ikhfa adalah dua harakat. Hurufnya : ذ د ث ت

ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز -

Cara membaca bacaan ikhfa' haqiqi adalah dari dalam rongga hidung sampai dengan terlihat samar atau bisa juga menjadi suara “NG” atau “N” , sesudah itu disambut dengan dengung sepanjang 1 – 1 1/2 Alif atau bisa kurang lebih 2 – 3 harakat, kemudian setelah itu barulah masuk untuk membaca huruf sesudah nun ataupun tanwin tersebut.

Contoh bacaan ikhfa' haqiqi: مِنْ دُونَِهِمَا . Lafaz tersebut harus dibaca *ming duunihimaa*.

d. Iqlab

Hukum Iqlab terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ba”, dimana bunyi huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ba” dibaca menjadi mim disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung iqlab dibaca dua harakat. Hurufnya : ب

Contoh: رَبُّهُنَّ harus dibaca *Layumbazanna*.

e. Qalqalah

Qalqalah adalah membaca bunyi-bunyi huruf qalqalah dengan memantul karena diberi tanda sukun atau karena diwaqafkan. Huruf-huruf qalqalah terangkum dalam kalimat “baju di thoqo”, yaitu ق ط ب ج د

7. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-quran dengan baik dan benar merupakan perintah Allah swt. dan merupakan tuntunan Rasulullah Muhammad saw. kepada seluruh umat manusia. Semua makhluk hidup yang ada di dunia ini dilahirkan tidak hanya dengan tangan kosong. Makhluk hidup yang dianggap paling sempurna ialah manusia. Manusia juga memiliki akal dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Selain itu, manusia juga dibekali kemampuan yang dapat diasah melalui proses pendidikan. Istilah kemampuan berarti “kecakapan, keahlian pada sesuatu”.²⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa:

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka.²⁷

Kemampuan yang dimaksudkan di sini ialah penguasaan peserta didik SMA Negeri 7 Pinrang dalam membaca Al-quran sebagai keterampilan dasar untuk memahami dan mengamalkan kandungan Al-quran.

Kemampuan membaca Al-quran menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-quran dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.²⁸

²⁶Wjs. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.797.

²⁷Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. V, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),h.145.

²⁸A. Mas'ud Sjafi'I, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001),h.3.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca Al-quran peserta didik yang diartikan oleh calon peneliti yaitu sebagai keterampilan membaca Al-quran serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-quran dengan terang, teratur, perlahan, sesuai dengan hukum tajwid.

a. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-quran adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena didalam Islam Al-quran merupakan dasar utama dalam beragama. Al-quran merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena didalam proses beribadah kepada Allah swt. tidak lepas dari ayat ayat suci Al-quran, tanpa mengetahui membaca Al-quran, seseorang akan merasakankesulitan terkhusus pada peserta didik di SMA Negeri 7 Pinrang. Secara umum kondisi tingkat kemampuan membaca Al-quran peserta didik secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Pengetahuan membaca Al-quran, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b. Sikap membaca Al- Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Keterampilan membaca Al-quran, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-quran.²⁹

²⁸Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), h. 35.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-quran

Seseorang yang belajar membaca Al-quran memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Kemampuan belajar membaca Al-quran setiap anak didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) anak didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Faktor-faktor non-sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini diantaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari) letak gedung, alat-alat yang dipakai dan sebagainya. Semua faktor yang telah disebutkan diatas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.³⁰

2) Faktor-Faktor Sosial

Faktor sosial disini adalah faktor manusia itu sendiri, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang belajar di kamar belajar, tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti dikemukakan diatas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, televisi, *tape recorder*, dan sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas, pada

²⁹Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), h. 32.

umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya.³¹

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik, yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1) Faktor-faktor fisiologis

Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Akan mengakibatkan menurun, merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.³²

2) Faktor-faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah inteligensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya.

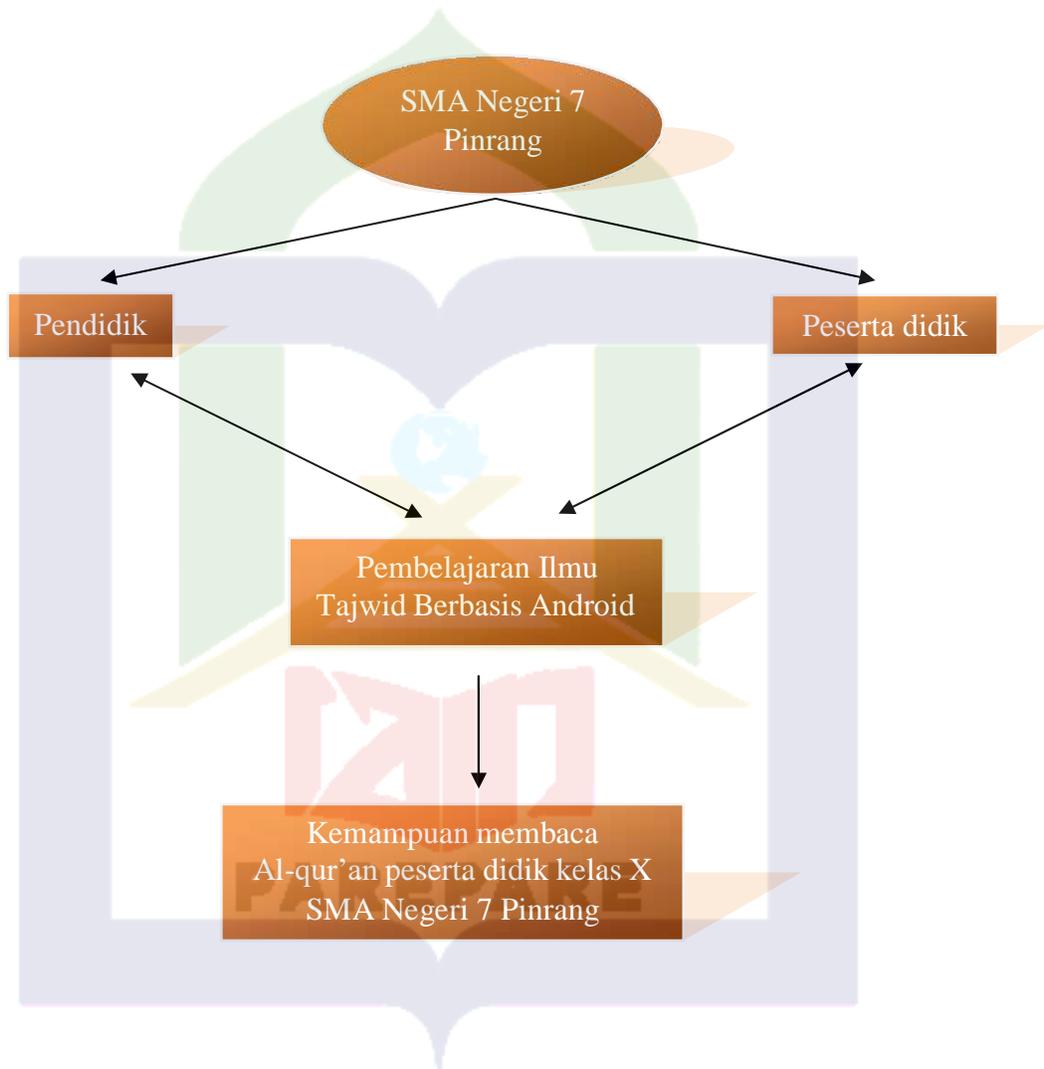
Masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-quran. Faktor tersebut menurut Merson Sangalang terdiri dari kecerdasan, bakat,

³¹Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), h. 32.

³²Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), h. 32.

minat, dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar.³³

C. Kerangka Pikir



³³Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), h. 32.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* = sementara, dan *thesis* = kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian.³⁴ Oleh karena itu sebagai calon peneliti haruslah mempunyai dugaan sementara terhadap suatu masalah. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta yang empiris yang melalui pengumpulan data dilapangan.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik setelah menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis android di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.
2. Terdapat peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik setelah diterapkan media *power point* di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.
3. Terdapat perbedaan kemampuan membaca Alquran terhadap peserta didik yang menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis android dengan peserta didik yang menggunakan media *power point* di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

³⁴Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 197.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Quasi eksperimen*. Karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen, dengan demikian kualitas validitas internal dan eksternal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.

Ciri utama *quasi eksperimen* adalah pengambilan sampel dilakukan secara *Random*.³⁵ Penelitian ini juga menggunakan jenis *pre-test, post-test control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian di berikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun desain penelitian *quasi experiment* dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dan tujuan desain penelitian *quasi eksperimen* yaitu untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara menggunakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberi perlakuan³⁶.

Dengan jenis *pretest-posttes control group design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁵Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112.

³⁶I Putu Ade Andre Payandnya & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, h.8-9.

Tabel 3.1 *Pretest posttest control group design*

Kelompok Peserta didik	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (R)	O ₁	X	O ₂
Control (R)	O ₃	--	O ₄

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₂ = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₃ = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O₄ = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan dengan menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis android

-- = Kondisi wajar yang dilaksanakan oleh guru dengan media *power point*

a. Kontrol Validitas Internal

Validitas internal mengacu pada kondisi bahwa perbedaan yang diamati pada variabel bebas adalah suatu hasil langsung dari variabel bebas. Ada beberapa kriteria dalam validitas internal sebagai berikut³⁷:

- 1) Sejarah, yang dimaksud dengan sejarah adalah pengaruh suatu kejadian yang bukan atau diluar perlakuan eksperimen yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Untuk menghindari hal tersebut maka eksperimen dilakukan dalam waktu yang singkat yaitu hanya berkisar tiga atau empat kali tatap muka, dan pelaksanaan kelas kontrol dilakukan bersamaan dengan kelas eksperimen.

³⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 120.

- 2) Pematangan, pematangan adalah perubahan mental pada subyek penelitian sebagai akibat lewatnya waktu yang dapat mempengaruhi kecepatan dan peningkatan pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Faktor ini dikendalikan dengan pemilihan sampel yang usianya relatif sama, dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah peserta didik di SMA Negeri 7 Pinrang kelas X keseluruhan jurusan MIPA dan IPS.
- 3) Pemberian *pre test* dan *post test*, pemberian *pre test* pada kelas eksperimen dan kontrol dilakukan sebelum melewati *treatment* dan pemberian *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol dilakukan setelah melewati *treatment*. Agar dapat menjamin bahwa yang mengerjakan soal tersebut adalah peserta didik, calon peneliti memberikan batasan waktu pengerjaan dan soal yang dibuat sesuai dengan materi yang disajikan beserta indikator pencapaian.
- 4) Instrumen dan alat pengukur, instrumen dan alat pengukur yang digunakan untuk mengukur semua variabel penelitian harus valid dan reliabel. Oleh karena itu pengambilan data penelitian instrumen yang digunakan adalah instrumen yang telah di uji coba.
- 5) Statistik Regresi, Pengaruh subyek yang mempunyai skor ekstrim sebagai sampel data mempengaruhi perhitungan statistik. Faktor ini di kontrol dengan menghilangkan sampel yang mempunyai nilai-nilai ekstrim.
- 6) Pemilihan subyek yang berbeda, Pengontrolan dilakukan dengan cara memilih kelas perlakuan secara acak (*Random*), dengan pertimbangan karakteristik kelas relatif sama.
- 7) Mortalitas (hilang dalam eksperimen), Hilangnya subyek penelitian selama penelitian berlangsung karena berbagai alasan perlu dikontrol. Faktor ini

dikendalikan dengan melakukan pencatatan terhadap kehadiran peserta didik selama proses penelitian berlangsung. Jika terjadi kehilangan subyek, maka jumlah subyek akan berkurang dalam kelompok tersebut.

b. Validitas Eksternal

Validitas eksternal mengacuh pada sejauh mana suatu penelitian atau eksperimen dapat digeneralisasikan. Bracht dan Glass dalam Ary et. Al. Menyebutkan dua macam validitas eksternal meliputi³⁸:

1) Validitas populasi (*Population validity*)

Validitas populasi menyangkut identifikasi populasi yang akan digeneralisasikan berdasarkan hasil eksperimen tersebut. Pertanyaan yang perlu dijawab untuk memenuhi validitas populasi ialah populasi subyek yang bagaimana yang diharapkan mempunyai perilaku sama dengan subyek eksperimen yang dijadikan sampel. Populasi target dalam penelitian ini adalah semua peserta didik pada SMA Negeri 7 Pinrang kelas X. Kemudian pengambilan kelas kontrol dan eksperimen dilakukan dengan cara *random*.

2) Validitas Ekologi (*Ekology Validity*)

Validitas ekologi menyangkut masalah generalisasi pengaruh eksperimen pada kondisi lingkungan yang lain. Pertanyaan yang perlu dijawab untuk memenuhi validitas ekologi ialah kondisi lingkungan (misalnya keadaan, perlakuan, pelaku eksperimen dan variabel) yang bagaimana. Dapat diperoleh hasil yang sama pada latar yang sama pada latar penelitian yang berbeda, pengontrolan validitas ekologi pada penelitian ini meliputi:

³⁸Donald, Ary, dan Jacobs, Luch C, *Pengantar penelitian dalam pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004),h.365-372.

a) *Multiple treatment interference*

Multiple treatment interference adalah pemberian perlakuan berulang pada responden yang sama, sehingga hasil eksperimen tidak dapat digeneralisasikan. Dikontrol dengan hanya memberikan masing-masing satu perlakuan. Yakni, kelompok eksperimen dengan menggunakan *mediasmartphone* andorid dan kelompok kontrol dengan media visual.

b) *Haowthome Effect*

Haowthome Effect adalah kemungkinan subyek dalam penelitian mengetahui status mereka sedang dalam *treatment* sehingga mempengaruhi perilaku. Untuk menghindari hal tersebut maka dikontrol dengan tidak memberitahukan keterlibatan subyek penelitian, atau peneliti menciptakan suasana pembelajaran seperti biasa dengan kondisi yang sebenarnya.

c) Interaksi pengaruh perlakuan

Hasil eksperimen menjadi unik karena adanya kejadian asing yang terjadi pada waktu berlangsungnya eksperimen. Dikontrol dengan pemberian perlakuan (*treatment*) dalam waktu yang sama.

d) Pengaruh pelaksanaan eksperimen

Harapan peneliti membuat pelaksanaan perlakuan serta pengamatan terhadap perilaku subyek menjadi bias. Untuk menghindari hal tersebut maka hipotesis penelitian tidak diberikan kepada guru agar tidak terjadi membenaran hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu SMA Negeri 7 Pinrang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan latar belakang sekolah ini adalah pendidikan umum. Lembaga pendidikan sekolah ini termasuk satuan pendidikan yang mengajarkan kepada peserta didik untuk membaca alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini kurang lebih satu bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti (d disesuaikan dengan kebutuhan).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.³⁹ Dengan kata lain populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya.

Populasi sangat populer digunakan arti kata populasi, populasi itu sendiri ialah dari kata bahasa inggris yaitu "*population*" yang berarti jumlah penduduk, oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadisumber data penelitian.⁴⁰

³⁹Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 215.

⁴⁰Burhan Bungin, *Metode Peneliian Kuantitatif*, (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), h. 99.

Berdasarkan dari survei dan observasi yang telah dilakukan maka calon peneliti mengambil populasi dari keseluruhan peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pinrang dengan jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2: Data populasi peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pinrang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	X MIPA 1	10	26	36
2	X MIPA 2	8	27	35
3	X MIPA 3	12	22	34
4	X MIPA 4	7	29	36
5	X IPS 1	12	20	32
6	X IPS 2	16	14	30
7	X IPS 3	17	13	30
Jumlah		82	151	233

Sumber Data: Staf SMA Negeri 7 Pinrang Tahun 2020

Data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi peserta didik kelas X pada SMA Negeri 7 Pinrang sebanyak 250 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi secara keseluruhan yang akan diteliti.⁴¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat *representative* (mewakili) agar dapat digeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.

⁴¹I'anutut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), h. 14.

Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Untuk itu, perlu ada cara untuk memilih sampel agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive random sampling*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kelas X sebagai responden dengan memilih dua kelas yang mempunyai nilai rata-rata kelas terendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 2) Memilih dua kelas secara acak dengan teknik *random sampling* dan yang mempunyai nilai rata-rata kelas terendah yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran menggunakan android sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *power point* yang pada umumnya diterapkan oleh guru di SMA Negeri 7 Pinrang. Setelah penjumlahan nilai rata-rata kelas terendah terhadap 7 kelas maka di peroleh yang kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 2 dengan jumlah 34 orang dan kelas kontrol X IPS 3 dengan jumlah 35 orang.

Distribusi jumlah peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X IPS 2	16	14	30
2	X IPS 3	17	13	30
Jumlah		33	27	60

Sumber Data: Staf SMA Negeri 7 Pinrang Tahun 2020

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentu menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸

Observasi yaitu pengambilan data penelitian dengancaramengamati secara langsung proses pembelajaran serta efektifitas penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis android dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pendidikan agama Islam pada kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Streategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 220.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencatat langsung arsip-arsip atau dokumentasi tertulis yang ada di lingkungan tempat dimana berlangsungnya penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud pembahasan proposal ini yaitu Penggunaan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pinrang maka dari itu calon peneliti akan memberikan definisi operasional variabel yang akan menjadi fokus pada penelitian ini:

1. Kemampuan Membaca Al-quran

Kemampuan membaca Al-quran yang ingin diteliti oleh calon peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas, yang berdasarkan pada indikator pembelajaran yang ada pada Rpp dan Silabus yang menjadi panduan dan landasan para pendidik dalam proses pembelajaran.

Kemampuan membaca Al-quran merupakan kecakapan dan keahlian melafalkan Al-quran serta membaguskan huruf/kalimat-kalimatnya dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang merupakan aspek psikomotorik. Pada penelitian ini kemampuan membaca Al-quran yang menjadi fokus penelitian adalah aspek psikomotorik.

⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 191.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara yang digunakan dalam proses mengumpulkan data.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen Penelitian *Pretest dan posttest*

Indikator	C1	C2	C3	C4	Jumlah Soal
1. Mampu menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah yang terpadat pada Q.S. at-Taubah/9:122 dengan baik dan benar.	√				3
2. Mampu menganalisis hukum tajwid pada Q.S. at-Taubah/9:122.				√	4
3. Mampu membaca Q.S. at-Taubah/9:122 sesuai dengan Makhrajul Huruf.	√				3
4. Mampu membaca Q.S. at-Taubah/9:122 sesuai kaidah ilmu tajwid.	√				3
5. Menjelaskan makna Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu.		√			3
6. Mampu menganalisis hukum Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9:122				√	4
Jumlah Soal					20

Keterangan:

C1 = Membaca

C2 = Menjelaskan

C3 = Memahami

C4 = Menganalisis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Adapun jenis validitas yang digunakan penelitian ini karena butir soal tes berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) disini kita gunakan rumus *point biserial*.⁴² Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu: Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3, Koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; $n - 2$) n = jumlah sampel, dan nilai $\text{sig} \leq \alpha$.⁴³

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas yaitu *point biserial*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbls} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbls} = Koefisien korelasi biserial

Mp = Rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

Mt = Rerata skor total

St = Standar deviasi dari skor total proporsi

P = Proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa yang menjawab salah ($q=1-p$)⁴⁴

⁴² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 47.

⁴³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 77.

⁴⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 48.

Dalam uji Validitas dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic 21 for Windows*, data bisa dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau jika nilai sig tailed $< 0,05$ maka instrument valid.⁴⁵

Adapun hasil uji validitas dari butir soal pada instrument penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 keterangan hasil uji validitas butir soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	2.64	2.10	Valid
Soal 2	2.15	2.10	Valid
Soal 3	3.13	2.10	Valid
Soal 4	0.00	2.10	Invalid
Soal 5	2.11	2.10	Valid
Soal 6	1.66	2.10	Invalid
Soal 7	3.38	2.10	Valid
Soal 8	3.10	2.10	Valid
Soal 9	-1.29	2.10	Invalid
Soal 10	2.12	2.10	Valid
Soal 11	2.24	2.10	Valid
Soal 12	-1.10	2.10	Invalid
Soal 13	2.32	2.10	Valid
Soal 14	0.00	2.10	Invalid
Soal 15	2.83	2.10	Valid

⁴⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 87.

Soal 16	2.74	2.10	Valid
Soal 17	2.15	2.10	Valid
Soal 18	1.90	2.10	Invalid
Soal 19	3.27	2.10	Valid
Soal 20	2.19	2.10	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Adapun teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Kuder Richardon (K-R 20)*.⁴⁶

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan

S^2 = Standar deviasi dari tes (akar varians)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah.⁴⁷

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistic 21 for Windows* dengan kriteria jika nilai koefisien korelasi berada antara 0-1.

⁴⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 55-57.

⁴⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 58.

Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya $\geq 0,6$ makin tinggi koefisien korelasi tersebut makin reliabel instrument tersebut, begitupun sebaliknya.⁴⁸

Tabel 3.6 rekap uji releabilitas analis soal

NO RES PON DEN	Nomor Butir Soal																				Ju m la h sk or
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	12
2	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	9
3	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	8
5	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	8
6	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9
7	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
8	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	10
9	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	10
10	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	14
11	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14
12	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	13
13	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	10
14	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	9
15	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12
16	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	8
17	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	15
18	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12
19	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	8
20	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	11
Juml ah	15	9	12	10	12	10	10	14	3	13	22	13	13	10	3	9	13	14	13	4	
	0,75	0,45	0,6	0,5	0,6	0,5	0,5	0,7	0,15	0,65	0,6	0,55	0,65	0,5	0,6	0,45	0,65	0,7	0,65	0,7	

⁴⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 78.

	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,
	2	5	4	5	4	9	5	3	8	3	4	4	3	5	3	5	3	3	3	3
	5	5	4	5	0	5	0	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0
Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ah	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,
pq	1	2	2	2	2	0	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	9	5	4	5	4	5	5	1	3	3	4	5	3	5	3	5	3	1	3	1

$$\begin{aligned}
 \text{Varians}(s^2) &= \text{rata-rata}(\text{skor}^2) - (\text{skor rata-rata})^2 \\
 &= \text{jumlah skor}^2/\text{jumlah peserta} - (\text{jumlah skor}/\text{jumlah peserta})^2 \\
 &= (2.530/20) - (220/20)^2 \\
 &= 126,5 - 121 \\
 &= 5,5
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai variansi kemudian dilakukan perhitungan reliabilitas menggunakan metode Kuder Richardson (K-R 20) yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

$$r = (20/19) (1 - 4,34/5,5)$$

$$r = 1,05 - 0,21$$

$$r = 0,84$$

Hasil dari pengukuran nilai reliabilitas soal bernilai 0.84 yang berarti soal ini menurut koefisien korelasi termasuk dalam soal yang sangat reliabel.

c. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengklasifikasi setiap item instrument tes kedalam tiga kelompok kesukaran untuk mengetahui apakah sebuah instrument tergolong mudah, sedang atau sukar.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P : tingkat kesukaran

\bar{B} : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh peserta tes

Tabel 3.7 Kategori Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran	Kategori soal
$0,00 \leq TK < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq TK < 0,70$	Sedang
$0,71 \leq TK < 1,00$	Mudah

Sumber: asep jihad (2012:182)

Statistics

PAREPARE

VA														
R00														
001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	013	014	

Valid N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.75	.45	.60	.60	.50	.70	.65	.60	.65	.65	.45	.65	.65	.70

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Tabel. 3.8 Rekap Data Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal

No Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesulitan
1	0.75	Konsultasikan dengan tabel indeks tingkat kesukaran	Mudah
2	0.45		Sedang
3	0.60		Sedang
4	0.60		Sedang
5	0.50		Sedang
6	0.70		Sedang
7	0.65		Sedang
8	0.60		Sedang
9	0.65		Sedang
10	0.65		Sedang
11	0.45		Sedang
12	0.65		Sedang
13	0.65		Sedang
14	0.70		Sedang

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

d. Daya pembeda

Daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mau membedakan peserta didik yang sudah menguasai materi berdasarkan kriteria tertentu.

Untuk menghitung daya pembeda digunakan rumus:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

Dimana :

DP = daya pembeda

S_A = jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I_A = jumlah skor ideal satu kelompok pada butir soal yang diolah

Tabel. 3.9 Implementasi Nilai Daya Pembeda

Besarnya DP	Interpretasi
0,40 atau lebih	Sangat Baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup
0,19 kebawah	Jelek

Sumber: Ruseffendi (2006:203-204)

Tabel. 3.10 Rekap Data Hasil Uji Daya Beda Butir Tes

No Soal	r hitung (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Daya Beda Butir Tes
1	0.542	Konsultasikan dengan tabel indeks Daya Beda	Sangat Rendah
2	0.171		Jelek
3	0.609		Sangat Rendah
4	0.000		Jelek
5	0.640		Sangat Rendah
6	0.605		Sangat Rendah
7	0.134		Jelek
8	0.479		Sangat Rendah
9	0.492		Sangat Rendah
10	0.089		Jelek
11	0.557		Sangat Rendah
12	0.179		Jelek
13	0.626		Sangat Rendah
14	0.140		Jelek

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari harga rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis deskriptif ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan divisualisasikan menggunakan histogram.⁴⁹

2. Analisis Inferensial

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varian.

⁴⁹Kadir, *Statistika terapan, konsep contoh dan analisis data dengan program SPSS/lisrel dalam penelitian* (Cet. III, Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2016) h. 300-301.

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* jika hasil pengujian menunjukkan bahwa Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data yang di uji berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilaksanakan dengan menggunakan uji Levene Statistik dengan kriteria pengujian. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka varians data adalah homogen.

3) Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan yang akan mencari pengaruh setelah diberikan perlakuan. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

Uji Hipotesis statistik ini menggunakan aplikasi SPSS

$$1) H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Uji Statistik : *Paired Samples T-Test*

Kriteria Pengujian : Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

$$2) H_0 : \mu_3 = \mu_4$$

$$H_1 : \mu_3 \neq \mu_4$$

Uji Hipotesis : *Paired Samples T-Test*

Kriteria Pengujian : Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

$$3) H_0 : \mu_2 < \mu_4$$

$$H_1 : \mu_2 \geq \mu_4$$

Uji Hipotesis : *Independent Samples T-Test*

Kriteria Pengujian : Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini dianalisis menggunakan *t-test* dimana digunakan dalam rangka mengetahui kemampuan awal responden sebelum diberikan treatment baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Dengan demikian akan diketahui bahwa pada dua kelas sampel tersebut ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca Al-qur'an pada sampel tersebut. *T-test* juga digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian yang diajukan. Oleh sebab itu sebelum menganalisis *t-test* maka terlebih dahulu uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Akan tetapi sebelumnya yang akan dilakukan peneliti adalah mencari nilai mean, median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum menggunakan SPSS 21.

Untuk lebih jelasnya hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 hasil analisis deskriptif

	Kelas control		Kelas Experimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Mean	45,73	76,20	52,87	89,47
Median	42,00	78,00	50,00	88,50
Modus	42	64	50	85
Stdev	7,488	11,315	7,060	7,855
Minimum	35	64	42	78
Maximum	64	100	64	100

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas telah tergambar beberapa perbedaan yang terjadi antara 2 (dua) kelas yakni antara kelas kontrol dan kelas eksperimen baik sebelum treatment ataupun sesudahnya. Mean kelas kontrol sebelum perlakuan 45,73 sedangkan kelas eksperimen 52,87. Ini sebagai tolok ukur bahwa nilai yang diperoleh kedua kelas sebelum perlakuan tidak jauh berbeda. Sedangkan setelah perlakuan mean untuk kelas kontrol 76,20 dan kelas eksperimen 89,47 ini memberikan gambaran kepada kita bahwa selain ada peningkatan keduanya juga ada perbedaan peningkatan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari tabel hasil analisis deskriptif di atas kita dapat menentukan kategori nilainya berdasarkan mean dari kelas kontrol dan eksperimen, menurut M. Ngalim Purwanto nilai hasil evaluasi siswa dikategorikan sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 4.2 Pengkategorian nilai

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100	A	4	Sangat Baik
76-85	B	3	Baik
60-75	C	2	Cukup
55-59	D	1	Kurang
≤ 54	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif, nilai mean pada kelas kontrol sebelum menggunakan media *power point* yaitu 45,73 yang mana dalam tabel hasil evaluasi M. Ngalim Purwanto di atas dikategorikan dalam predikat kurang sekali dan setelah menggunakan media *power point* dalam proses pembelajaran nilai mean pada kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu 76,20 yang mana dalam tabel hasil evaluasi

⁵⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 103.

M. Ngalim Purwanto di atas dikategorikan dalam predikat baik. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai mean sebelum menggunakan media berbasis android yaitu 52,87 yang mana dalam table hasil evaluasi M. Ngalim Purwanto dikategorikan dalam predikat kurang sekali dan setelah menggunakan media berbasis android dalam proses pembelajaran nilai mean pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu 89,47 yang mana dalam table hasil evaluasi M. Ngalim Purwanto dikategorikan dalam predikat sangat baik.

Langkah selanjutnya adalah penyajian analisis deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi serta penyajian histogram. Adapun penyajian yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

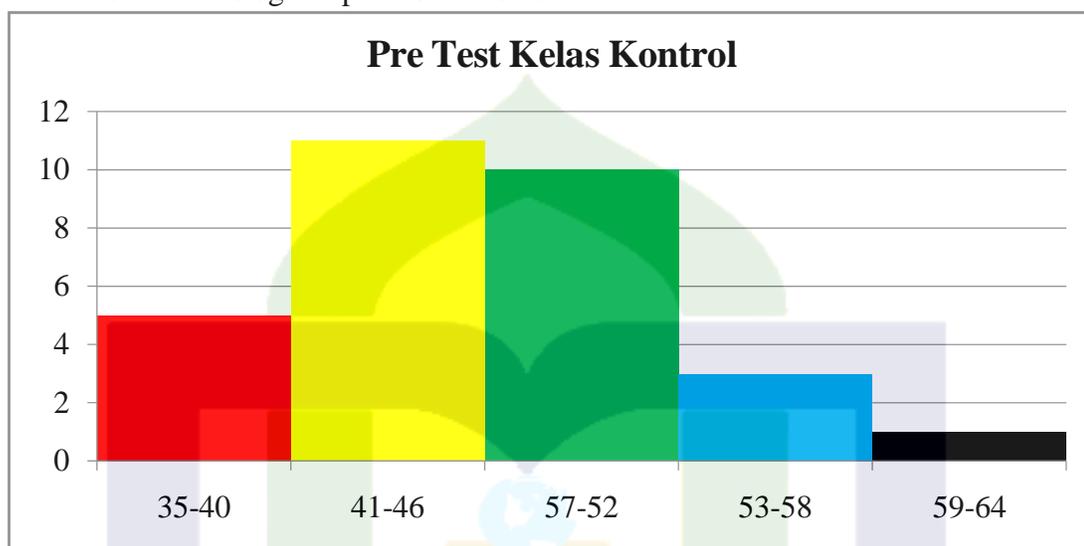
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pre test kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative (100%)
1	35-40	5	16.67
2	41-46	11	36.67
3	47-52	10	33.33
4	53-58	3	10.00
5	59-64	1	3.33
	Jumlah	30	100

Pada tabel distribusi frekuensi pre test kelas kontrol telah menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai 34-40 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatif berkisar 16.67, 11 peserta didik mendapatkan nilai 41-46 dengan frekuensi relatif 36.67, 10 peserta didik mendapatkan nilai 47-52 dengan frekuensi relatif 33.33, 3 peserta didik mendapatkan nilai 53-58 dengan frekuensi relatif 10.00, dan 1 peserta didik mendapatkan nilai 59-64 dengan frekuensi relatif 3.33.

Setelah diperoleh hasil distribusi frekuensi langkah selanjutnya adalah penyajian dalam bentuk histogram.

Tabel 4.4 Histogram pre test kelas kontrol



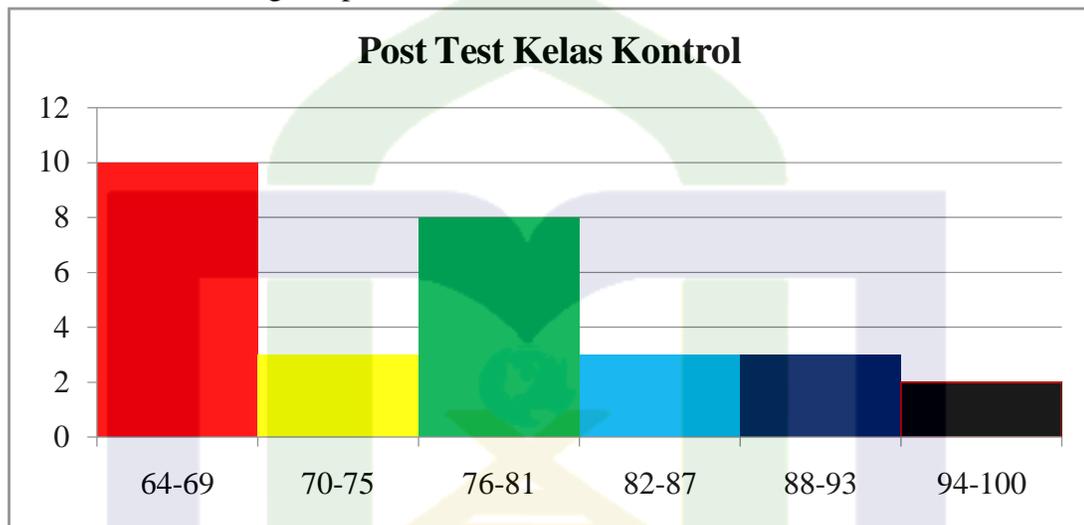
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi post test kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative (100%)
1	64-69	10	33.33
2	70-75	3	10.00
3	76-81	9	30.00
4	82-87	3	10.00
5	88-93	3	10.00
6	94-100	2	6,67
Jumlah		30	100

Pada tabel distribusi frekuensi post test kelas kontrol telah menunjukkan bahwa terdapat 10 peserta didik yang mendapatkan nilai 64-69 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatif 33.33, 3 peserta didik mendapatkan nilai 70-75 dengan frekuensi

relatif 10.00, 9 peserta didik mendapatkan nilai 76-81 dengan frekuensi relatif 30.00, 3 peserta didik mendapatkan nilai 82-87 dengan frekuensi relatif 10.00, 3 peserta didik mendapatkan nilai 88-93 dengan frekuensi relatif 10.00, dan 2 peserta didik mendapatkan nilai 94-100 dengan frekuensi absolut 6.67.

Tabel 4.6 Histogram post test kelas kontrol



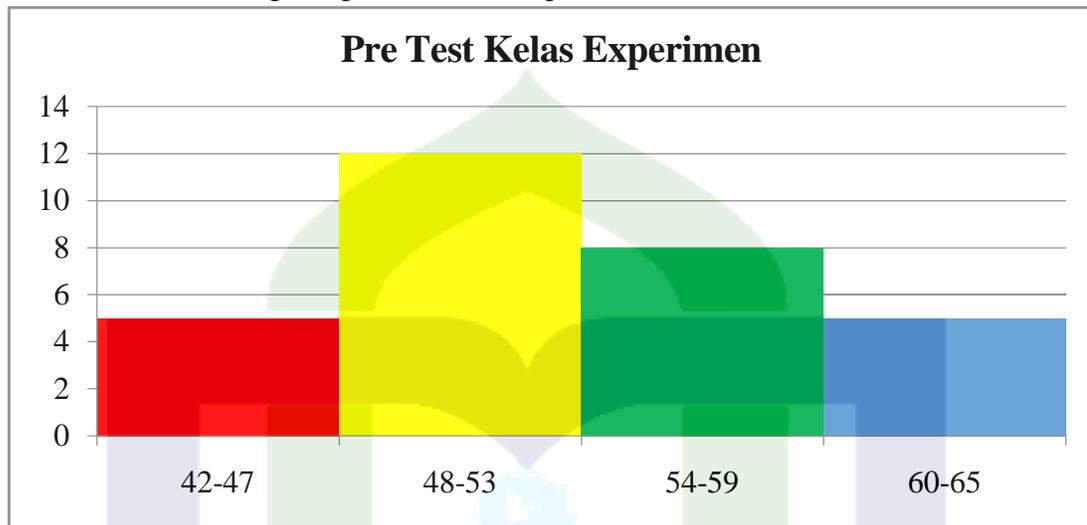
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi pre test kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative (100%)
1	42-47	5	16.67
2	48-53	12	40.00
3	54-59	8	26.67
4	60-65	5	16.67
	Jumlah	30	100

Pada tabel distribusi frekuensi pre test kelas eksperimen telah menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai 42-47 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatif 16.67, 12 peserta didik mendapatkan nilai 48-53 dengan frekuensi relatif 40.00, 8 peserta didik yang mendapatkan nilai 54-59 dimana ditunjukkan pada

frekuensi relatif 26.67, 5 peserta didik mendapatkan nilai 60-65 dengan frekuensi absolut 16.67.

Tabel 4.8 Histogram pre test kelas eksperimen

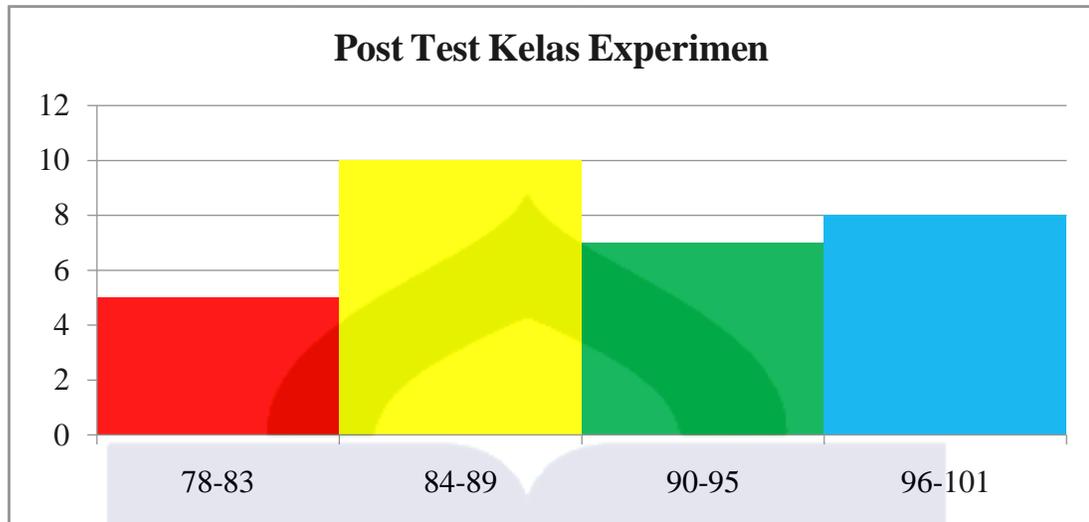


Tabel 4.9 Distribusi frekuensi post test kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative (100%)
1	78-83	5	16.67
2	84-89	10	33.33
3	90-95	7	23.33
4	96-100	8	26.67
Jumlah		30	100

Pada tabel distribusi frekuensi post test kelas eksperimen telah menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai 78-83 dimana ditunjukkan pada frekuensi relatif 16.67, 10 peserta didik mendapatkan nilai 84-89 dengan frekuensi relatif 33.33, 7 peserta didik mendapatkan nilai 90-95 dengan frekuensi relatif 23.33, dan 8 peserta didik mendapatkan nilai 96-101 dengan frekuensi relatif 26.67.

Tabel 4.10 Histogram post test kelas eksperimen



B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pada penelitian ini tentunya yang paling penting adalah pengujian analisis data. Pada penelitian ini pengujian yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen atau tidak.

1. Uji Normalitas

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas dan peneliti menggunakan spss dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

a. Uji normalitas kelas eksperimen

Tabel 4.11 *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.00329515
Most Extreme Differences	Absolute	.234
	Positive	.222
	Negative	-.234
Kolmogorov-Smirnov Z		1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas bahwa nilai pengujian normalitas kelas eksperimen yaitu $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} = 0,075 > \alpha = 0,05$ maka data kelas eksperimen berdistribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil dari analisis tersebut telah menunjukkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji normalitas kelas kontrol

Tabel 4.12 *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.34341940
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.126
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.690

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas bahwa nilai pengujian normalitas kelas kontrol yaitu $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} = 0,690 > \alpha = 0,05$ maka data kelas kontrol berdistribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil dari analisis tersebut telah menunjukkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov menurut Ghozali,⁵¹ yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

⁵¹Nufian S Febriani & Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Cet. I; Malang: UB Press, 2018), h. 73.

2. Uji Homogenitas

Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka varians data adalah homogen
2. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka varians data adalah tidak homogen.

a. Uji homogenitas varians kelas eksperimen

Tabel 4.13 *Test of Homogeneity of Varians*

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.352	3	26	.095

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Dari hasil analisis pada tabel di atas diperoleh $F = 2,352$ dan nilai $\text{sig} = 0,095 > \alpha 0,05$ dengan demikian data peningkatan kemampuan membaca al-quran kelas eksperimen dari kedua kelompok sampel adalah homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

b. Uji homogenitas varians kelas kontrol

Tabel 4.14 *Test of Homogeneity of Variances*

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.345	5	24	.880

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Dari hasil analisis pada tabel di atas diperoleh $F = 1,345$ dan nilai $\text{sig} = 0,880 > \alpha 0,05$ dengan demikian data peningkatan membaca al-quran kelas kontrol dari kedua kelompok sampel adalah homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

c. Uji homogenitas post test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.15 *Test of Homogeneity of Variances*

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.989	3	26	.413

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Dari hasil analisis pada tabel di atas maka diperoleh $F = 1,989$ dan nilai $\text{sig} = 0,413 > \alpha 0,05$ dengan demikian peningkatan kemampuan membaca al-quran post test kelas kontrol dan kelas eksperimen dari kedua kelompok sampel adalah homogen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

C. Pengujian Hipotesis

- 1. Kemampuan membaca Al-quran peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi ilmu tajwid berbasis android di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang**

Tabel 4.16 *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	52.87	30	7.060	1.289
	Post-Test Eksperimen	89.47	30	7.855	1.434

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Pada tabel paired samples statistics terlihat rata-rata peningkatan kemampuan membaca al-quran peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pinrang sebelum menggunakan aplikasi berbasis android sebesar 52,87 dan standar deviasi 7,060 dan setelah menggunakan aplikasi berbasis android maka nilai rata-rata sebesar 89,47 dan standar deviasinya 7,855 hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata

peningkatan kemampuan membaca al-quran setelah menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android.

Tabel 4.17 *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test Eksperimen & Post-Test Eksperimen	30	.771	.000

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Pada tabel paired samples correlation diperoleh koefisien korelasi antara sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi ilmu tajwid berbasis android sebesar 0,771.

Tabel 4.18 *Paired Samples Test*

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-36.600	5.103	.932	-38.506	-34.694	-39.283	29	.000

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Pada tabel paired samples test diperoleh perbedaan mean = -36,600 yang artinya selisi skor peningkatan kemampuan membaca al-quran sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android. Selanjutnya pada tabel tersebut diperoleh harga statistik $t = -39,283$ dengan $df = 29$ dan angka Sig. (2-tailed) = 0,000 $\leq \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca al-quran peserta didik pada mata

pelajaran PAI yang signifikan setelah menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android. Hal ini terjadi karena pola kebiasaan peserta didik di era sekarang yang gemar dalam menggunakan smartphone, sehingga apabila dijadikan sebagai media pembelajaran mereka akan merasa senang belajar. Sehingga pada penelitian ini, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik di kelas X IPS 2 SMA Negeri 7 Pinrang.

2. Kemampuan membaca Alquran peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan media *power point* di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang

Tabel 4.19 *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test Kontrol	45.73	30	7.488	1.367
	Post-test Kontrol	76.20	30	11.315	2.066

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Pada tabel paired samples statistics terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebelum menggunakan media *power point* sebesar 45,73 dan standar deviasi 7,488 dan setelah menggunakan media *power point* maka nilai rata-rata sebesar 76,20 dan standar deviasinya 11,315. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca al-quran sebelum dan sesudah menggunakan media *power point*.

Tabel 4.20 *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-test Kontrol & Post-test Kontrol	30	.675	.000

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Pada tabel paired samples correlation diperoleh koefisien korelasi antara sebelum dan sesudah menggunakan media *power point* sebesar 0,675.

Tabel 4.21 *Paired Samples Test*

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-test Pai Kontrol - r 1 Post-test Kontrol	-30.467	8.345	1.524	-33.583	-27.351	-19.997	29	.000

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Pada tabel paired samples test diperoleh perbedaan mean = -30,467 yang artinya selisi skor kemampuan membaca al-quran antara sebelum dan sesudah menggunakan media *power point*. Selanjutnya pada tabel tersebut diperoleh harga statistik $t = -19,997$ dengan $df = 29$ dan angka Sig. (2-tailed) = $0,000 \leq \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca al-quran peserta didik setelah menggunakan media *power point*. Hal ini sesuai dengan kelebihan *power point* lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi mengenai bahan pengajaran yang tersaji, visual lebih mudah dipahami oleh peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik di kelas X IPS 3 SMA Negeri 7 Pinrang.

3. Kemampuan membaca Alquran terhadap peserta didik yang menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis android dengan peserta didik yang menggunakan media *power point* di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang

Tabel 4.22 *Group Statistis*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Post Test kelas Eksperimen	30	89.47	7.855	1.434
	Post Test kelas Kontrol	30	76.20	11.315	2.066

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2021

Pada tabel group statistics terlihat rata-rata hasil tingkat kemampuan membaca Al-quran peserta didik yang diajar dengan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android sebesar 89,47 dan standar deviasi sebesar 7,855 serta rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan media *power point* sebesar 76,20 standar deviasinya sebesar 11,315 hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar peserta didik yang diajar dengan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android lebih tinggi dan lebih konsisten daripada peserta didik yang diajar dengan *power point*.

Hasil uji hipotesis di atas dapat di kategorikan berhasil karena nilai mean yang terdapat pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dan standar deviasi yang terdapat pada kelas eksperimen memiliki selisih nilai jauh lebih rendah pada kelas eksperimen dibandingkan standar deviasi dengan nilai mean yang ada pada kelas kontrol. Jadi, hasil uji hipotesis akan semakin baik apabila nilai standar deviasi lebih rendah dengan nilai mean.

Tabel 4.23 *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
11AS11 Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.853	.360	-18.981	58	.000	-36.600	1.928	-40.460	-32.740
	Equal variances not assumed			-18.981	57.351	.000	-36.600	1.928	-40.461	-32.739

Sumber Data: *Output SPSS 21 Tahun 2021*

Pada tabel independent samples test pada bagian *Equal Variances Assumed* dan pada kolom *Levene`S Test For Equality Of Variances* diperoleh $F = 2,853$ dan nilai sig $0,360 \geq \alpha = 0,05$ berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. Karena varians data homogen maka dipilih baris *Equal Variances Assumed* dimana pada kolom bagian *t-test for equality of means* diperoleh harga $t = -18,981$ dengan $df = 58$ serta sig (2-tailed) $= 0,000 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-quran peserta didik yang menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dengan nilai mean 89,47 dan nilai standar deviasi 7,855 lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang menggunakan

media *power point* dengan nilai mean 76,20 dan nilai standar deviasi 11,315. Apabila selisih nilai mean dengan nilai standar deviasi maka akan semakin baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Terdapat peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik setelah penggunaan aplikasi ilmu tajwid berbasis android di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

Penggunaan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android jelaslah sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-quran peserta didik, hal tersebut terbukti dengan hasil pengujian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka diperoleh hasil mean pre test 52,87 dan post test 89,47 artinya hasil menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan treatment pembelajaran dengan penggunaan aplikasi berbasis android. Menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis android dalam proses pembelajaran baik itu pembelajaran yang bersifat massal, individu, maupun kelompok dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Drs. Daryanto dalam bukunya mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok.⁵²

Aplikasi pembelajaran berbasis android adalah media pembelajaran modern yang sangat diandalkan untuk diterapkan pada jenjang sekolah tertentu. Tujuan utama penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan membantu pendidik dalam menyajikan suatu materi. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android

⁵²Daryanto, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 104.

peserta didik diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir mandiri dalam memahami materi dan menemukan inti dari materi yang diberikan oleh pendidik.

Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis android pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan agar peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari, memahami, menyakini kebenaran dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta memahami kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis android peserta didik dapat lebih tertarik untuk memperhatikan materi tentang tajwid yang disampaikan oleh pendidik.

Ketika peserta didik tidak memperhatikan dengan baik maka mereka akan ketinggalan informasi dari materi yang disajikan oleh pendidik dan secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus peserta didik terhadap materi yang di berikan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Cecep Kustandi mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.⁵³

Penggunaan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan bagi peserta didik juga dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan karena sesuai dengan pola kebiasaan peserta didik sekarang yang gemar menggunakan *smartphone* dalam melaksanakan berbagai aktifitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang

⁵³Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Gahlia Indonesia, 2013), h. 64.

dilakukan oleh Indriana Puspita dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media *smartphone* sangat efektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh penulis kepada peserta didik.⁵⁴

Namun perlu diingat bahwa peranan *smartphone* yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai dasar acuan untuk mengembangkan media dalam proses pembelajaran.

2. Terdapat peningkatan kemampuan membaca Alquran peserta didik setelah diterapkan media *power point* di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

Memanfaatkan media *power point* dalam proses pembelajaran sangatlah menguntungkan kepada peserta didik, karena dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik dalam menerima pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan bantuan media tersebut. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis deskriptif telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-quran peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 7 Pinrang dengan nilai mean pre test 45,73 dan post test 76,20 dengan demikian hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan media *power point*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prof. Dr. Azhar Arsyad dalam bukunya mengatakan bahwa bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat

⁵⁴Indriana Puspita, *Efektifitas penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan*(Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2017).

membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan, informasi atau isi pelajaran perlu di perhatikan.⁵⁵

Kehadiran media *power point* mempunyai arti yang cukup penting dalam kegiatan proses pembelajaran karena dengan bantuan media *power point* dapat memperlancar pemahaman dan memberikan stimulus kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik. Oleh karena itu, kehadiran media dalam proses pembelajaran sangatlah berperan penting dalam menunjang pendidikan.

Proses pembelajaran sering kali dihadapkan pada materi yang abstrak dan diluar pengalaman dari peserta didik sehingga materi pelajaran menjadi sulit diajarkan oleh pendidik dan juga sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Media adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkretkan sesuatu yang abstrak, karena media *power point* memberikan visual gambaran mengenai materi yang dipelajari sehingga dapat memperkuat ingatan. Oleh karena itu pendidik hendaknya harus mampu menggoperasikan media yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain dapat memberikan visual kepada peserta didik, media *power point* juga dapat memberikan gambar animasi yang dapat menarik perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Selain menciptakan kondisi belajar yang menarik, tujuan pendidikan pembelajaran juga harus lebih aktif untuk membuat peserta didik menjadi lebih nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga memberikan stimulus kepadanya. Penggunaan media *power point* dapat memberikan kesan tersendiri kepada

⁵⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 111.

peserta didik karena dalam proses pembelajarannya melibatkan indera penglihatannya sehingga peserta didik mendapat rangsangan untuk berpikir setelah diperlihatkan materi secara visual oleh pendidik.

3. Terdapat perbedaan kemampuan membaca Alquran terhadap peserta didik yang menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis android dengan peserta didik yang menggunakan media *power point* di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

Membandingkan antara media aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dan media *power point* dalam proses pembelajaran sangat jelas perbedaan dari keduanya hal tersebut terbukti dengan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil analisis deskriptif terlihat bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-quran peserta didik yang diajarkan menggunakan media aplikasi berbasis android dan peserta didik yang menggunakan media *power point* telah diperoleh hasil yang berbeda. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu pre test 52,87 dan post test 89,47 sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh yaitu pre test 45,73 dan post test 76,20, dimana nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Serta varians data homogen dengan $F= 2,853$ dan nilai $Sig = 0,360 > \alpha = 0,05$ berarti varians kedua kelompok sama atau homogen.

Aplikasi pembelajaran berbasis android merupakan media audio-visual yang dijadikan satu dalam proses pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran efektif dalam menyampaikan pesan dan informasi serta memiliki berbagai macam fitur yang lengkap dalam pembelajaran ilmu tajwid. Aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android yang terdapat pada setiap *smartphone*

sangat digemari oleh semua peserta didik karena gemar menggunakan *smartphone* setiap saat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prof. Dr. Azhar Arsyad dalam bukunya mengatakan bahwa bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan, informasi atau isi pelajaran perlu di perhatikan.⁵⁶

Membandingkan antara aplikasi pembelajaran berbasis android (audio-visual) dan media *power point* (visual) memiliki perbedaan yang cukup signifikan terhadap penggunaan keduanya. Media aplikasi pembelajaran berbasis android menggunakan kolaborasi antara indera penglihatan dan pendengaran menjadi satu ke dalam pembelajaran. Karena aplikasi pembelajaran tersebut selain memiliki berbagai fitur yang dapat dilihat secara visual juga dilengkapi dengan audio untuk tata cara penyebutan *makhrajul huruf* dengan baik, sedangkan pada media *power point* hanya menggunakan satu indera saja yaitu indera penglihatan saja karena, hanya menyajikan berupa gambar tanpa audio yang menyebutkan huruf dengan baik dan benar sehingga jelas nampak perbedaan dari kedua media tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yudhi Munadi dalam bukunya mengatakan bahwa media audio-visual (video) adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat di salurkan berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual, juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio.⁵⁷

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi pembelajaran berbasis android lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik dan

⁵⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 111.

⁵⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 8.

membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik, serta membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi karena proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Oleh karena itu hal ini menunjukkan adanya daya tarik dari penggunaan media aplikasi berbasis android terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-quran peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penilaian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada tabel paired samples test diperoleh harga statistik $t = -39,283$ dengan $df = 29$ dan angka Sig. (2-tailed) = $0,000 \leq \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis android dengan kata lain terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis android. Artinya terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-quran terhadap peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis android.
2. Pada tabel paired samples test hasil belajar PAI antara sebelum dan sesudah diberikan media visual diperoleh harga statistik $t = -19,997$ dengan $df = 29$ dan angka Sig. (2-tailed) = $0,000 \leq \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-quran peserta didik pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah diberikan media *power point*, dengan kata lain terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-quran setelah menggunakan media *power point*. Artinya terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-quran sebelum dan sesudah penggunaan media *power point* peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang.

3. Peningkatan kemampuan membaca Al-quran peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang dalam kegiatan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui melalui tabel *Equal variances assumed* dimana pada kolom bagian *t-test for equality of means* diperoleh harga $t = -18,981$ dengan $df = 58$ serta $\text{sig (2-tailed)} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-quran peserta didik pada mata pelajaran PAI yang diajar dengan menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis android lebih tinggi atau lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *power point*. Artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-quran peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang yang menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis android dengan menggunakan media *power point*.

B. Saran

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta menyenangkan maka seorang pendidik harus memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam situasi dan keadaan apapun. Pendidik juga harus mampu mengkondisikan lingkungan pembelajaran agar tetap terkontrol dengan baik, dan mampu menggunakan berbagai jenis media agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 7 Pinrang sekolah hendaknya menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman. Serta, menyediakan media atau alat peraga lainnya sehingga

peserta didik tertarik dan termotivasi melakukan eksperimen sendiri untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Dengan menggunakan berbagai jenis media dalam proses pembelajaran dapat melahirkan kekuatan tersendiri bagi peserta didik untuk aktif dalam mencari pengetahuan yang baru melalui berbagai media yang disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu, kelengkapan pada sekolah adalah penunjang tersendiri bagi kelangsungan pendidikan di sekolah tersebut.

2. Bagi guru memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dengan media yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran tetap terjaga, serta peserta didik termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan terwujud apabila peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta pendidik memberikan motivasi dan menggunakan media yang sesuai agar peserta didik lebih giat lagi dalam mencari ilmu pengetahuan.
3. Bagi peserta didik di SMA Negeri 7 Pinrang hendaknya selalu aktif dalam memperoleh ilmu pengetahuan baik itu di lingkungan formal, informal dan nonformal dengan memanfaatkan *smartphone*, mengunduh aplikasi sesuai dengan materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disediakan baik itu oleh individu, kelompok, instansi dan lainnya. Sehingga apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dapat diselesaikan baik itu secara mandiri atau bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abu Ya'la, Karnaedy. 2013. *Tajwid Lengkap*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Adir. 2016. *Statistika terapan, konsep contoh dan analisis data dengan program SPSS/lisrel dalam penelitian*. Cet. III, Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Cet I; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ary, Donald dan Jacobs Luch C. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Peneltiian Kuantitatif*. Cet. III; Jakarta: Prenada MediaGrup.
- Chaniago, Amran YS. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. V; Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deasy Permatasari dan Andri Falah. 2019. *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*, Jurnal: Madrasah Ar-Rahman Bandung.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarata: PT. Insan Media Pustaka.
- Eko Putro, Widoyoko. 2009. *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriani, Nufian S dan Asmara Dewi, Wayan Weda. 2018. *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Malang: Cet. I; UB Press.
- Habsiah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pinrang tanggal 09 November 2020.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Android_\(sistem_operasi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Android_(sistem_operasi)) (Diakses pada 16 Februari 2021 pukul 14.43)
- I Putu Ade Andre Payandnya & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*.

- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Jogiyanto. 2001. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kustandi, Cecep. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Madinata, Syaodih Nana. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misaka Galiza.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nur, Tri Tias Tari. 2013. *Aplikasi Pembelajaran Membaca Alqur'an Dengan Metode Qiro'ah Berbasis Android*. Makassar: Skripsi UIN Alauddin.
- Poerwadinata WJS. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspita, Indriana. "Efektifitas penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan." *Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*, 2017.
- Republik Indonesia, 2011. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sjafi'I, A. Mas'ud. 2001. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudiarjo, Aso, Mariana, Arni Retno, Nurhidayat, Wahyu. 2015. *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android*, Vol. 5. No.2 Jurnal: STMIK Bina Sarana Global.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Teori Pembelajaran*. Semarang smpn2bdg.sch.id [2013, 07 Maret jam 21.03].

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Zaini, Moh dan Hat, Moh Rais. 2003. *Belajar Mudah Membaca AlQur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Zainiyati, Salamah Husniyatus. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Cet I; Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



KERANGKA ISI TULISAN (*Out Line*)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II PEMBAHASAN

- A. Tinjauan Penelitian Relevan
- B. Tinjauan Teori
- C. Kerangka Pikir
- D. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Desain Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- E. Definisi Operasional Variabel
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pengujian Persyaratan Analisis Data
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Simpulan



B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

Biodata Penulis





LAMPIRAN 1 : RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
Nama Sekolah	UPT SMA Negeri 7 Pinrang	
Semester /Kelas	Ganjil / X	
Tahun Pelajaran	2020-2021	
Materi Pokok	Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan	
Alokasi Waktu	9 JP (3 Pertemuan)	
Tujuan Pembelajaran		Kkm
Kompetensi Dasar; 1.7, 2.7, 3.7 dan 4.7 Dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Daring Discovery Learning dan Pendekatan Scientific Learning dalam pembelajaran Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan</i> peserta didik diharapkan mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya. 2. Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122. 3. Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama. 4. Mengidentifikasi hukum tajwid pada Q.S. at-Taubah/9: 122. 		60
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-1 (3 x 45 menit)		
Kegiatan Pendahuluan 1 & 2 (15 menit) Guru: <i>Orientasi, Apersepsi, Pemberian Acuan melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google meet sebagai media pendukung pembelajaran Daring Learning.</i>		
Sintak Model Pembelajaran Inti	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 menit)	
<i>Stimulation (pemberian rangsangan terkait materi pembelajaran)</i>	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara : mendengar, melihat dan menyimak menggunakan android yang relevan dengan materi <i>menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nyamelalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google meet yg dikirim oleh guru sebagai media pendukung Pembelajaran Daring.</i>	
<i>Problem statemen (identifikasi masalah)</i>	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar terkait <i>menuntut ilmu adalah</i>	

	<i>perintah Allah dan Rasul-Nya</i>
Data Collection (Pengumpulan Data)	Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Tanya jawab dan saling tukar informasi terkait <i>menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya, yang sedang dipelajari.</i>
Data Processing (Pengolahan Data)	Collaboration (Kerjasama) dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi dan Mengolah informasi dari materi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan dengan menemukan beberapa hukum tajwid dan hukum bacaan materi <i>menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya, melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Microsoft 365</i>
Verification (Pembuktian)	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya pada materi yang telah disajikan yaitu: <i>menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya</i>
Generalization (Menarik Kesimpulan)	Creativity (Kreativitas) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya</i> yang telah disajikan untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-2 (3 x 45 menit)	
Sintak Model Pembelajaran Inti	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 menit)
Stimulation (pemberian rangsangan terkait materi pembelajaran)	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara : mendengar, melihat dan menyimak materi Huruf Hijaiyyah menggunakan aplikasi pembelajaran Ilmu tajwid yang telah mereka download masing-masing pada gawainya yang relevan pada kajian Q.S. at-Taubah/9: 122 <i>melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google meet yg dikirim oleh guru sebagai media pendukung Pembelajaran Daring.</i>
Problem statemen	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk

<i>(identifikasi masalah)</i>	mengidentifikasi sebanyak mungkin <i>huruf hijaiyyah pada Q.S. at-Taubah/9: 122</i> . Dan diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut ke <i>Group WhatsApp</i> maupun dan akan dijawab melalui kegiatan belajar <i>melalui Aplikasi zoom atau Google Meet</i>
<i>Data Collection (Pengumpulan Data)</i>	Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Tanya jawab dan saling tukar informasi terkait materi <i>penyebutan huruf hijaiyyah yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 122</i> .
<i>Data Processing (Pengolahan Data)</i>	Collaboration (Kerjasama) dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi dan Mengolahinformasi dari materi <i>penyebutan huruf hijaiyyah yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 122 melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google Meet</i> .
<i>Verification (Pembuktian)</i>	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data yang telah mereka simak pada materi <i>penyebutan huruf hijaiyyah yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 122.melalui melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google Meet</i> .
<i>Generalization (Menarik Kesimpulan)</i>	Creativity (Kreativitas) Menyimpulkan tentang huruf-huruf hijaiyyah yang terdapat pada <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> kemudian menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>penyebutan huruf hijaiyyah yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 122</i> .untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-3 (3 x 45 menit)	
Sintak Model Pembelajaran Inti	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 menit)
<i>Stimulation (pemberian rangsangan terkait materi pembelajaran)</i>	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara : menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis android untuk menerima pembelajaran yang relevan pada materi <i>Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9: 122, melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google Meet yang dikirim oleh guru sebagai media pendukung Pembelajaran Daring</i> .
<i>Problem statemen</i>	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk

<i>(identifikasi masalah)</i>	mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan terkait Nun sukun dan tanwin yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 122 menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis android. pertanyaan yang akan diidentifikasi melalui kegiatan belajar terkait materi <i>Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9: 122, melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Meet.</i>
<i>Data Collection (Pengumpulan Data)</i>	Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Tanya jawab dan saling tukar informasi terkait materi pada topik materi <i>Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9: 122.</i>
<i>Data Processing (Pengolahan Data)</i>	Collaboration (Kerjasama) dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi dan Mengolahinformasi dari materi <i>Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9: 122, melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Meet.</i>
<i>Verification (Pembuktian)</i>	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis android pada :materi <i>Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9: 122, melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom</i> dalam bentuk <i>Portofolio</i> yang ditulis secara mandiri.
<i>Generalization (Menarik Kesimpulan)</i>	Creativity (Kreativitas) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis android untuk menyelesaikan uji kompetensi pada materi <i>Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9: 122</i> ,untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Kegiatan Penutup Pertemuan 1 & 3 (15 menit)	

<p>Peserta didik :Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. at-Taubah/9: 122 tentang Menuntut ilmu merupakan perintah Allah swt</i> menggunakan aplikasi ilmu tajwid berbasis berbasis android.</p> <p>Guru: Memeriksa pekerjaan siswa yang telah selesai. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan).</p>
<p>Penunjang Pembelajaran Daring Learning:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendekatan <i>Saintifik</i> ➤ Model Pembelajaran <i>Daring Learning</i> dan <i>Problem Based Learning (PBL)</i> ➤ Media Pembelajaran Daring: <i>Aplikasi tajwid berbasis android, Aplikasi zoom, WhatsApp group, Forms Google dan Google Meet.</i> ➤ Alat dan Bahan: Buku tugas, <i>Handphone</i> Berbasis Android, dan laptop
<p>Penilaian Pembelajaran Daring:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penilaian Keterampilan Peserta didik dengan membuat Glosarium, Peta konsep, Biografi dan Resume hukum tajwid yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 122 secara Mandiri ➤ Penilaian Kognitif pemahaman melalui tugas isian, pilihan ganda melalui QUIZZ Forms Google ➤ Penilaian sikap Selama pembelajaran <i>Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. at-Taubah/9: 122 tentang Menuntut ilmu merupakan perintah Allah swt</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u>
<p>Pembelajaran Remedial dan Pengayaan</p> <p>a. Remedial Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal)</p> <p>b. Pengayaan Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.</p>

Pinrang, 22 Maret 2021

Mahasiswa



Edwin Arif

LAMPIRAN 2 : RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
Nama Sekolah	UPT SMA Negeri 7 Pinrang	
Semester /Kelas	Ganjil / X	
Tahun Pelajaran	2020-2021	
Materi Pokok	Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan	
Alokasi Waktu	9 JP (3 Pertemuan)	
Tujuan Pembelajaran		Kkm
Kompetensi Dasar; 1.7, 2.7, 3.7 dan 4.7 Dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Daring Discovery Learning dan Pendekatan Scientific Learning dalam pembelajaran Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan</i> peserta didik diharapkan mampu:		60
5. Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya. 6. Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122. 7. Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama. 8. Mengidentifikasi hukum tajwid pada Q.S. at-Taubah/9: 122.		
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-1 (3 x 45 menit)		
Kegiatan Pendahuluan 1 & 2 (15 menit) Guru:		
<i>Orientasi, Apersepsi, Pemberian Acuan melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google meet sebagai media pendukung pembelajaran Daring Learning.</i>		
Sintak Model Pembelajaran Inti	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 menit)	
<i>Stimulation (pemberian rangsangan terkait materi pembelajaran)</i>	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara : mendengar, melihat dan menyimak file <i>power point</i> dengan materi <i>menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nyamelalui Aplikas zoom, WhatsApp group dan Google meet yg dikirim oleh guru sebagai media pendukung Pembelajaran Daring.</i>	
<i>Problem statemen (identifikasi</i>	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang	

<i>masalah)</i>	berkaitan dengan materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar terkait <i>menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya</i>
Data Collection (Pengumpulan Data)	Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Tanya jawab dan saling tukar informasi terkait menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya, yang sedang dipelajari.
Data Processing (Pengolahan Data)	Collaboration (Kerjasama) dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi dan Mengolah informasi dari materi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan dengan menemukan beberapa hukum tajwid dan hukum bacaan materi <i>menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya, melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google Classroom</i>
Verification (Pembuktian)	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya pada materi yang telah disajikan yaitu: <i>menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya</i>
Generalization (Menarik Kesimpulan)	Creativity (Kreativitas) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya</i> yang telah disajikan untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-2 (3 x 45 menit)	
Sintak Model Pembelajaran Inti	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 menit)
Stimulation (pemberian rangsangan terkait materi pembelajaran)	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara : mendengar, melihat dan menyimak materi Huruf Hijaiyyah menggunakan media <i>power point</i> yang telah disiapkan oleh pendidik yang relevan pada hukum bacaan Q.S. at-Taubah/9: 122 <i>melalui Aplikasi zoom, WhatsApp group dan Google meet yg dikirim oleh guru sebagai media pendukung Pembelajaran Daring.</i>
Problem	Menanya

<i>statemen (identifikasi masalah)</i>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin <i>huruf hijaiyyah pada Q.S. at-Taubah/9: 122</i> . Dan diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut ke <i>Group WhatsApp</i> maupun dan akan dijawab melalui kegiatan belajar <i>melalui Aplikasi zoom atau Google Meet</i>
<i>Data Collection (Pengumpulan Data)</i>	Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Tanya jawab dan saling tukar informasi terkait materi <i>penyebutan huruf hijaiyyah yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 122</i> .
<i>Data Processing (Pengolahan Data)</i>	Collaboration (Kerjasama) dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi dan Mengolahinformasi dari materi <i>penyebutan huruf hijaiyyah yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 122 melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Meet</i> .
<i>Verification (Pembuktian)</i>	Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data yang telah mereka simak pada materi <i>penyebutan huruf hijaiyyah yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 122 yang dikirim oleh guru sebagai media pendukung pembelajaran daring</i> .
<i>Generalization (Menarik Kesimpulan)</i>	Creativity (Kreativitas) Menyimpulkan tentang huruf-huruf hijaiyyah yang terdapat pada <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> kemudian menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>penyebutan huruf hijaiyyah yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 122</i> untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN Ke-3 (3 x 45 menit)	
Sintak Model Pembelajaran Inti	Kegiatan Inti Pembelajaran (105 menit)
<i>Stimulation (pemberian rangsangan terkait materi pembelajaran)</i>	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara : menggunakan media <i>power point</i> untuk menerima pembelajaran yang relevan pada materi <i>Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9: 122, melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Meet yang dikirim oleh guru sebagai media pendukung Pembelajaran Daring</i> .

<p>Problem statemen (identifikasi masalah)</p>	<p>Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan terkait Nun sukun dan tanwin yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 122 menggunakan media <i>power point</i>. pertanyaan yang akan diidentifikasi melalui kegiatan belajar terkait materi <i>Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9: 122, melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Meet.</i></p>
<p>Data Collection (Pengumpulan Data)</p>	<p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Tanya jawab dan saling tukar informasi terkait materi pada topik materi <i>Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9: 122.</i></p>
<p>Data Processing (Pengolahan Data)</p>	<p>Collaboration (Kerjasama) dan Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi dan Mengolahinformasi dari materi <i>Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9: 122, melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Meet.</i></p>
<p>Verification (Pembuktian)</p>	<p>Critical Thinking (Berpikir Kritis) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan menggunakan media <i>power point</i> pada :materi <i>Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9: 122, melalui melalui Aplikasi zoom, WhatssApp group dan Google Classroom</i> dalam bentuk <i>Portofolio yang ditulis secara mandiri.</i></p>
<p>Generalization (Menarik Kesimpulan)</p>	<p>Creativity (Kreativitas) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah menggunakan media <i>power point</i> untuk menyelesaikan uji kompetensi pada materi <i>Nun Sukun dan Tanwin pada Q.S. at-Taubah/9: 122</i> ,untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Kegiatan Penutup Pertemuan 1 & 3 (15 menit)</p>	

Peserta didik :Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. at-Taubah/9: 122 tentang Menuntut ilmu merupakan perintah Allah swt menggunakan media power point.*

Guru: Memeriksa pekerjaan siswa yang telah selesai. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Serta merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan).

Penunjang Pembelajaran Daring Learning:

- Pendekatan *Saintifik*
- Model Pembelajaran *Daring Learning* dan *Problem Based Learning (PBL)*
- Media Pembelajaran Daring: *Aplikasi tajwid berbasis android, Aplikasi zoom, WhatsApp group, Forms Google dan Google Meet.*
- Alat dan Bahan: Buku tugas, *Handphone* Berbasis Android, dan laptop

Penilaian Pembelajaran Daring:

- Penilaian Keterampilan Peserta didik dengan membuat Glosarium, Peta konsep, Biografi dan Resume hukum tajwid yang terdapat pada Q.S. at-Taubah/9: 122 secara Mandiri
- Penilaian Kognitif pemahaman melalui tugas isian, pilihan ganda melalui QUIZZ Forms Google
- Penilaian sikap Selama pembelajaran *Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. at-Taubah/9: 122 tentang Menuntut ilmu merupakan perintah Allah swt* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

c. Remedial

Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal)

d. Pengayaan

Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.

Pinrang, 22 Maret 2021

Mahasiswa



Edwin Arif



Lampiran 3: Instrumen Pengamatan

INSTRUMEN PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah : UPT SMA Negeri 7 Pinrang
 Nama Guru : Hj. Habsiah, S.Ag., M.Pd.
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : X IPS 2 dan X IPS 3
 Materi Pokok : Nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi ilmu pengetahuan
 Alokasi Waktu : 3x45 Menit
 Tanggal pengamatan: 11-25 Mei 2021

No	Aspek yang diamati	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya	√		Pendidik melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2	Membangun motivasi peserta didik untuk belajar	√		Memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa mengikuti pembelajaran dengan baik
3	Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik	√		Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik	√		Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang akan diajarkan
B	Kegiatan Inti			
B1	Penguasaan Materi Pembelajaran			
5	Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan	√		Pendidik dan peserta didik telah menyesuaikan materi

	tujuan pembelajaran			pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
6	Kemampuan mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.	√		Pendidik telah menyampaikan isi materi dengan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
B2	Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar			
7	Mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik	√		Penggunaan media android pada kelas eksperimen dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik dengan baik, begitupun penggunaan media <i>power point</i> pada kelas kontrol
8	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran	√		Peserta didik pada kelas eksperimen mampu menggunakan media android dengan baik. Sedangkan di kelas kontrol karena hanya menggunakan <i>media power point</i> jadi mereka hanya mengamati tampilan media tersebut
9	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√		Peserta didik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat memanfaatkan media dengan baik dalam pelaksanaan media pembelajaran
10	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	√		Peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar juga berperan aktif
B3	Interaksi dengan peserta didik			
11	Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan media dan sumber belajar	√		Komunikasi peserta didik ke pendidik kurang berjalan dengan baik karena dibatasi oleh media selama proses pembelajaran daring

12	Pendidik memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik	√		Pendidik memberikan apresiasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan kreatifitas
13	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran	√		Selama proses pembelajaran berlangsung pendidik juga memberikan bentuk keceriaan agar peserta didik tidak jenuh selama mengikuti pembelajaran darin
No	Aspek yang diamati	Hasil		Catatan
		Ya	Tidak	
C	Kegiatan Penutup			
14	Membuat rangkuman dan/atau kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	√		Pendidik menutup kegiatan belajar dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan
15	Melaksanakan penilaian pembelajaran (secara lisan/tertulis)	√		Memberikan penilaian kepada peserta didik

Pinrang, 25 Mei 2021
Pengamat



Edwin Arif
NIM. 16.1100.125

Lampiran 4. Uji Validitas dan Releabilitas

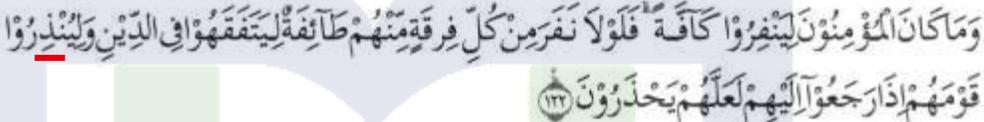
No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	
1	Andi Putri Febrianti	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	12	
2	Muh Hasan Basri	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	9	
3	Mirna	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15	
4	Rahmawati	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	8	
5	Nur Annisa	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	8	
6	Nur Khilda Khalilah	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	
7	Andi Noor Mubaraq	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	
8	Andi Venna Jay	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	10	
9	Sri Rahmiani	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	10	
10	Surfiani	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	14	
11	Nursyafiqah Asri	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	
12	Shusnul Khatimah Ar	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	13	
13	A. Sitti Nurhalijah	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	10	
14	Herpiana	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	9	
15	A. Sitti Nurhalizah	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12	
16	Nirwandas ari	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	8	
17	Marshanda	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	15	
18	Aulia Ramadani	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	
19	Yudi Saputra	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	8	
20	Muhammad As'ad	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	11	
validitas	jumlah	15	9	12	10	12	1	10	14	3	13	12	11	13	10	13	9	13	14	13	14		
	Mp	11,80	11,44	12,25	11,10	11,08	15,00	12,60	12,00	9,33	10,85	12,00	10,45	11,92	11,00	11,15	12,56	11,38	11,71	12,15	11,29		
	Mt	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	11,05	
	St	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	2,48	
	P	0,75	0,45	0,6	0,5	0,60	0,05	0,50	0,70	0,15	0,65	0,60	0,55	0,65	0,50	0,65	0,45	0,65	0,70	0,65	0,70		
	Q	0,25	0,55	0,4	0,5	0,40	0,95	0,50	0,30	0,85	0,35	0,40	0,45	0,35	0,50	0,35	0,55	0,35	0,30	0,35	0,30		
	r hitung	0,52	0,14	0,59	0,02	0,02	0,37	0,62	0,58	-0,29	-0,11	0,47	-0,27	0,48	-0,02	0,06	0,55	0,18	0,41	0,61	0,15		
	t hitung	2,61	2,15	3,12	0,09	2,11	1,66	3,39	3,06	-1,29	2,12	2,25	-1,17	2,32	-0,09	2,83	2,79	2,15	1,90	3,23	2,19		
	t table	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	2,10	
	kriteria	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	
Reliabilitas	jumlah	15	9	12	10	12	1	10	14	3	13	12	11	13	10	13	9	13	14	13	14		
	P	0,75	0,45	0,6	0,5	0,6	0,05	0,5	0,7	0,15	0,65	0,6	0,55	0,65	0,5	0,65	0,45	0,65	0,7	0,65	0,7		
	Q	0,25	0,55	0,4	0,5	0,4	0,95	0,5	0,3	0,85	0,35	0,4	0,45	0,35	0,5	0,35	0,55	0,35	0,3	0,35	0,3		
	Pq	0,19	0,25	0,24	0,25	0,24	0,05	0,25	0,21	0,13	0,23	0,24	0,25	0,23	0,25	0,23	0,25	0,23	0,21	0,23	0,21		
	jumlah Pq	4,34																					
	varians	6,16																					
nilai reliabilitas	0,31																						

LAMPIRAN 5: Instrumen Penelitian berupasoal pre test dan post test sebelum di uji coba (uji validitas)

Jawablah soal berikut ini dengan memberikan tanda (X), pada jawaban yang benar.

1. Ilmu yang mempelajari kaidah membaca Qur'an dengan benar disebut...

- A. Ilmu Tauhid
- B. Ilmu Tajwid
- C. Ilmu Hadis
- D. Ilmu Fiqih

2.  وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٣٦﴾

Hukum bacaan yang digaris bawah pada ayat di atas merupakan?

- A. Mad Thob'i
- B. Ikhfa
- C. Idgam
- D. Iqlab

3. Apabila Nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ح ا ح maka hukum adalah?bacaannya

- A. Izhar
- B. Idgham
- C. Iqlab
- D. Ikhfa

4. Hukum bacaan pada potongan ayat berikut انعمنا adalah...

- A. Izhar
- B. Idgham

- C. Iqlab
D. Ikhfa
5. Mengganti huruf nun mati atau tanwin menjadi seperti suara huruf mim mati, jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf Ba, kadar panjangnya 2 harakat.

Definisi diatas merupakan pengertian dari?

- A. Idgham
B. Izhar
C. Ikhfa
D. Iqlab
6. Perintah untuk menuntu ilmu terdapat pada?

- A. Q.S Al- Baqarah/2: 122
B. Q.S Ali- Imran/3: 122
C. Q.S At- Taubah/9: 122
D. Q.S At- Taubah/9: 222

7. وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٣٧﴾

Ayat diatas merupakan surah?

- A. Q.S Al- Baqarah/2: 122
B. Q.S Ali- Imran/3: 122
C. Q.S At- Taubah/9: 122
D. Q.S An- Nisaa/4: 122\

8. وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٣٢﴾

Hukum bacaan yang digaris bawah pada ayat di atas merupakan?

- A. Mad Thob'i
- B. Mad Ja'iz
- C. Mad Badal
- D. Mad Tamkin

9. وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٣٢﴾

Hukum bacaan yang digaris bawah pada ayat di atas merupakan?

- A. Mad Thob'i
- B. Ikhfa
- C. Idgam
- D. Iqlab

10. Maksud orang yang menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu sama dengan menuju jalan ke surga adalah?

- A. Allah swt. memuliakan orang yang menuntut ilmu
- B. Orang yang menuntut ilmu akan mati dan masuk surga
- C. Orang yang menuntut ilmu pasti akan kaya
- D. Melaksanakan semua perintah Allah SWT

11. Arti lafal "yahzarun" pada Q.S at- Taubah ayat 122 adalah?

- A. Berangkat semua
- B. Diantara mereka
- C. Untuk Memperingati

D. Menjaga diri/hati-hati

12. وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Hukum bacaan yang digaris bawah pada ayat di atas merupakan?

- A. Mad Thob'i
 B. Ikhfa
 C. Idgham Bigunnah
 D. Idgham Bilagunnah
13. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *lam*, maka uhukum bacaannya adalah...
- A. Izhar Halqi
 B. Idgham Bigunnah
 C. Idgham Bilagunnah
 D. Ikhfa Haqiqi
14. Berapakah jumlah ayat dalam Q.S At- Taubah?
- A. 130
 B. 129
 C. 128
 D. 127
15. Ada berapa huruf yang dimiliki hukum bacaan Ikhfa Haqiqi?
- A. 15
 B. 16
 C. 17
 D. 18

16. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *dal*, maka uhukum bacaannya adalah...

- A. Idgham
- B. Qalqalah
- C. Ikhfa
- D. Iqlab

17. Apabila abjad mad diikuti atau bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat disebut...

- A. Mad jaiz munfasil
- B. Mad tabi'i
- C. Mad badal
- D. Mad wajib Mutasil

18. Apabila abjad mad diikuti atau bertemu dengan hamzah dalam dua kalimat disebut...

- A. Mad tabi'i
- B. Mad jaiz munfasil
- C. Mad Tamkin
- D. Mad Badal

19. وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٣٣﴾

Hukum bacaan yang digaris bawah pada ayat di atas merupakan?

- A. Mad Thob'i
- B. Ikhfa
- C. Idgam Bigunnah

- D. Izhar
20. Cara membaca Ikhfa adalah...
- A. Dengan samar-samar, dan dengungnya dipanjangkan 2 harakat
 - B. Dengan jelas, dan dengungnya dipanjangkan 4 harakat
 - C. Dengan melebur huruf setelahnya
 - D. Mendengungkan selama 6 harakat



LAMPIRAN 6 : Soal pre test dan post test setelah di uji coba (uji validitas)

Jawablah soal berikut ini dengan memberikan tanda (X), pada jawaban yang benar.

1. Ilmu yang mempelajari kaidah membaca Qur'an dengan benar disebut...

- A. Ilmu Tauhid
- B. Ilmu Tajwid
- C. Ilmu Hadis
- D. Ilmu Fiqih

2.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٣٢﴾

Hukum bacaan yang digaris bawah pada ayat di atas merupakan?

- A. Mad Thob'i
- B. Ikhfa
- C. Idgam
- D. Iqlab

3. Apabila Nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ح ا ح maka hukum bacaannya adalah

- A. Izhar
- B. Idgham
- C. Iqlab
- D. Ikhfa

4. Mengganti huruf nun mati atau tanwin menjadi seperti suara huruf mim mati, jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf Ba, kadar panjangnya 2 harakat.

Definisi diatas merupakan pengertian dari?

- A. Idgham
- B. Izhar
- C. Ikhfa
- D. Iqlab

5. وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٣٢﴾

Ayat diatas merupakan surah?

- A. Q.S Al- Baqarah/2: 122
- B. Q.S Ali- Imran/3: 122
- C. Q.S At- Taubah/9: 122
- D. Q.S An- Nisaa/4: 122

6. وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٣٢﴾

Hukum bacaan yang digaris bawah pada ayat di atas merupakan?

- A. Mad Thob'i
- B. Mad Ja'iz
- C. Mad Badal
- D. Mad Tamkin

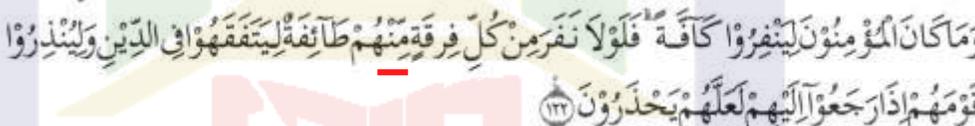
7. Maksud orang yang menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu sama dengan menuju jalan ke surga adalah?
- A. Allah swt. memuliakan orang yang menuntut ilmu
 - B. Orang yang menuntut ilmu akan mati dan masuk surga
 - C. Orang yang menuntut ilmu pasti akan kaya
 - D. Melaksanakan semua perintah Allah SWT
8. Arti lafal “yahzarun” pada Q.S at- Taubah ayat 122 adalah?
- A. Berangkat semua
 - B. Diantara mereka
 - C. Untuk Memperingati
 - D. Menjaga diri/hati-hati
9. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *lam*, maka uhukum bacaannya adalah...
- A. Izhar Halqi
 - B. Idgham Bigunnah
 - C. Idgham Bilagunnah
 - D. Ikhfa Haqiqi
10. Ada berapa huruf yang dimiliki hukum bacaan Ikhfa Haqiqi?
- A. 15
 - B. 16
 - C. 17
 - D. 18

11. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *dal*, maka uhukum bacaannya adalah...

- A. Idgham
- B. Qalqalah
- C. Ikhfa
- D. Iqlab

12. Apabila abjad mad diikuti atau bertemu dengan hamzah dalam dua kalimat disebut...

- A. Mad tabi'i
- B. Mad jaiz munfasil
- C. Mad Tamkin
- D. Mad Badal

13.  وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٣٧﴾

Hukum bacaan yang digaris bawah pada ayat di atas merupakan?

- A. Mad Thob'i
- B. Ikhfa
- C. Idgam Bigunnah
- D. Izhar

14. Cara membaca Ikhfa adalah...

- A. Dengan samar-samar, dan dengungnya dipanjangkan 2 harakat
- B. Dengan jelas, dan dengungnya dipanjangkan 4 harakat
- C. Dengan melebur huruf setelahnya
- D. Mendengungkan selama 6 harakat



Lampiran 7: Surat Keterangan Konsultasi Instrumen Penelitian

**SURAT KETERANGAN KONSULTASI
INSTRUMEN PENELITIAN**

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Edwin Arif
NIM : 16.1100.125
Tempat tanggal Lahir : Bulu, 27 Maret 1998
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bulu, Kel. Manarang, Kec. Mattirobulu

benar telah melakukan konsultasi terhadap instrumen penelitian skripsi mahasiswa di atas sebagai persyaratan utama dalam pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 7 Pinrang.

Demikian surat keterangan konsultasi ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Bua, 13 April 2021
Guru PAI SMAN 7 PINRANG,-

Hj. Habsiah, S.Ag., M.Pd.
NIP.19760404 200604 2 018

PAREPARE

LAMPIRAN 8 : Hasil pre test dan post test kelas eksperimen dan kontrol

No Responden	Skor untuk Pre Test Kontrol														Jumlah	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	6	42
2	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	6	42
3	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5	35
4	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	6	42
5	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	6	42
6	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	7	50
7	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	7	50
8	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	6	42
9	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
10	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	64
11	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	35
12	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	6	42
13	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	6	42
14	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	7	50

No Responden	Skor untuk Post Test Kontrol														Jumlah	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	78
2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9	64
3	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	9	64
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	85
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	78
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	85
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	78
8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	85
9	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	10	71
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
11	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	78
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	11	78
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	78
14	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	10	71
15	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	9	64

16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9	64
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	92
18	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10	71
19	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9	64
20	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	9	64
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	11	78
22	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	9	64
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	92
24	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	9	64
25	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	64
26	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11	78
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
28	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	11	78
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	92
30	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	9	64

No Responden	Skor untuk Pre Test Experimen														Jumlah	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	7	50
2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6	42
3	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	7	50
4	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	57
5	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	6	42
6	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	8	57
7	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	7	50
8	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	6	42
9	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
10	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	7	50
11	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	6	42
12	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	7	50
13	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	9	64
14	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	50
15	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	9	64

16	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	9	64
17	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	8	57
18	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	8	57
19	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	7	50
20	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	9	64
21	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	8	57
22	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	7	50
23	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	57
24	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
25	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	8	57
26	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	9	64
27	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	7	50
28	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6	42
29	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	50
30	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8	57

No Responden	Skor untuk Post Test Experimen														Jumlah	Konversi Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	85
2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	78
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	85
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	92
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	78
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	92
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	85
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	11	78
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	92
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	85
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	85
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	85
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100

16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	100
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0		12	85
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		14	100
19	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1		12	85
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		14	100
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1		13	92
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		14	100
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		13	92
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1		13	92
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1		12	85
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		14	100
27	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1		12	85
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0		11	78
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0		11	78
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1		13	92

LAMPIRAN 9 : Absen kelas X IPS

No	Nama Siswa	L/P	Hari/Tanggal		
			Selasa		
			11 Mei	18 Mei	25 Mei
1	A. Muh. Ridzki	L	✓	✓	✓
2	Abd. Rahman	L	✓	✓	✓
3	Abd. Rahmat	L	✓	✓	✓
4	Abdul Haq	L	✓	✓	✓
5	Adrian	L	✓	✓	✓
6	Afdal Fathir	L	✓	✓	✓
7	Andi Muhammad Fadil	L	✓	✓	✓
8	Anisa	P	✓	✓	✓
9	Arham	L	✓	✓	✓
10	Delia Azzahra	P	✓	✓	✓
11	Dimas Adi Wijaya	L	✓	✓	✓
12	Dinho	L	✓	✓	✓
13	Heriyanti Hartono	P	✓	✓	✓
14	Muh. Asrul	L	✓	✓	✓
15	Muh. Jumadil Awal	L	✓	✓	✓
16	Muh. Muktadiran	L	✓	✓	✓
17	Muh. Riswandi	L	✓	✓	✓
18	Muhammad Risal	L	✓	✓	✓
19	Musdalipah	P	✓	✓	✓
20	Mutiah Cahyani	P	✓	✓	✓
21	Nurfaidah	P	✓	✓	✓
22	Nurhikma	P	✓	✓	✓
23	Dwi Juwita	P	✓	✓	✓
24	Rasni	P	✓	✓	✓
25	Riska Risman	P	✓	✓	✓
26	Selvia Hidayanti	P	✓	✓	✓
27	Sri Harmika	P	✓	✓	✓
28	Sri Indah Syahfitri	P	✓	✓	✓
29	Suhartono	L	✓	✓	✓
30	Tika Cahyamulyani	P	✓	✓	✓

LAMPIRAN 9 : Absen kelas X IPS

No	Nama Siswa	L/P	Hari/Tanggal		
			Selasa		
			11 Mei	11 Mei	11 Mei
1	A. Asrul Mattingara	L	✓	✓	✓
2	Al Imran Yusuf	L	✓	✓	✓
3	Almaidah	P	✓	✓	✓
4	Ayu Ramadani	P	✓	✓	✓
5	Herlinda	P	✓	✓	✓
6	Ismail Ahmad Nasruddin	L	✓	✓	✓
7	Kiki Apriliani	P	✓	✓	✓
8	M. Alwab Hutama Saputra	L	✓	✓	✓
9	Muh. Arif Ilham	L	✓	✓	✓
10	Muh. Ilham	L	✓	✓	✓
11	Muh. Ramadhan	L	✓	✓	✓
12	Muh. Ruslan	L	✓	✓	✓
13	Muh. Taharuddin	L	✓	✓	✓
14	Muhammad Bilal	L	✓	✓	✓
15	Muhammad Fadli	L	✓	✓	✓
16	Muhammad Hasdi	L	✓	✓	✓
17	Nabila	P	✓	✓	✓
18	Nilam jaya	P	✓	✓	✓
19	Nilam Sari Nur	P	✓	✓	✓
20	Nur Hikmah H	P	✓	✓	✓
21	Nur Hikmah Ukkas	P	✓	✓	✓
22	Nur Padilla	P	✓	✓	✓
23	Nurlina Syafitri	P	✓	✓	✓
24	Putra Faturahman	L	✓	✓	✓
25	Putri	P	✓	✓	✓
26	Rachmad Hidayah	L	✓	✓	✓
27	Riswan Sam	L	✓	✓	✓
28	Ruslan Saputra	L	✓	✓	✓
29	Sahir	L	✓	✓	✓
30	Zahra Tri Ramadhani	P	✓	✓	✓

LAMPIRAN 10 : Penetapan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 082.4 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020.
Mengingat	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS); 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 9. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020. b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020, b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Usman, M.Ag. 2. Muhammad Ahsan, M.Si Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa. Nama Mahasiswa : Edwin Arif NIM : 16 1100 125 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Penelitian : Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android dalam Meningkatkan cara Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas X SMAN Negeri 7 Pinrang c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi. d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
pada Tanggal : 14 Januari 2020


H. Saepudin

LAMPIRAN 11 : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Arwal Sulis No. 08 Sorong Parepare 9112 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1145/In.39.5.1/PP.00.9/04/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X
Provinsi Sulawesi Selatan
di,
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

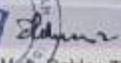
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Edwin Arif
Tempat/Tgl. Lahir : Bulu, 27 Maret 1998
NIM : 16.1100.125
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Ling. Bulu, Kel. Manarang, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Penggunaan Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2021
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 28 April 2021
Wakil Dekan I,

M. Dahlan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 12: Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0198/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 06-05-2021 atas nama EDWIN ARIF, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperhakan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 07 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0376/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2021, Tanggal : 06-05-2021.
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0199/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2021, Tanggal : 06-05-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : Jl. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG
 - 3. Nama Peneliti : EDWIN ARIF
 - 4. Judul Penelitian : PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS ANDROID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 7 PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK SMAN 7 PINRANG (KELAS X IPS 1 DAN X IPS 3)
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 06-11-2021.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketertuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 07 Mei 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

LAMPIRAN 13: Surat Keterangan Telah Meneliti


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 7 PINRANG
Alamat: Jln. Poros Pinrang Paik Km.8, Bua, Kec. Mattirobula, Kab. Pinrang
Kode Pos: 91271, Email: sman7pinrang@gmail.com, Website: sman7pinrang.sch.id, NPSN 40314430

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No 421.3/077 - UPT SMA 7 PRG/DISDIK

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala UPT SMAN 7 Pinrang menerangkan bahwa :

NAMA	: EDWIN ARIF
NIM	: 16.1100.125
JENIS KELAMIN	: LAKI-LAKI
NAMA LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Benar telah melakukan penelitian dengan judul "*Penggunaan Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang*" yang pelaksanaannya dari tanggal 10 Mei s/d 07 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 07 Juni 2021
Kepala Sekolah,

Drs. IKHWAN MATU, M.Pd
NIP. 19671231 199602 1 002



LAMPIRAN 15: Tabel t

TABEL NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,678	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Hasan, 2009.

BIODATA PENULIS



Edwin Arif lahir pada tanggal 27 Maret 1998 di Bulu, Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Arif Taha dan Kasmiasi. Penulis memulai mengenyang pendidikan formal di TK PGRI 3 Mattirobulu pada tahun 2002-2004, lalu melanjutkan pendidikan di SD Negeri 237 Mattirobulu pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mattirobulu pada tahun 2010-2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Pinrang pada tahun 2013-2016 dan dibangku Sekolah Menengah Atas penulis pernah menjadi ketua organisasi yaitu Remaja Musala (REMUS). kemudian setelah itu, melanjutkan studi S1 pada tahun 2016 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Pada dunia perkuliahan selain aktif dalam berbagai aktifitas akademik, penulis juga aktif diberbagai kegiatan non-akademik yaitu ikut andil menjadi salah satu anggota aktif organisasi kemahasiswaan di IAIN Parepare yaitu Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM).

Selain ilmu yang didapatkan di bangku kuliah, penulis juga mendapatkan ilmu dari berbagai pengalaman lapangan yang telah dilakukan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri Parepare.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS ANDROID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 7 PINRANG”.